



**HUBUNGAN KEADAAN EKONOMI ORANGTUA DENGAN
PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA
KELAS VIII DI SMP NEGERI 1 SAYURMATINGGI
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**NADLA LISA FITRI HARAHAHAP
NIM. 13 310 0022**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2018



**HUBUNGAN KEADAAN EKONOMI ORANGTUA DENGAN
PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA
KELAS VIII DI SMP NEGERI 1 SAYURMATINGGI
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

NADLA LISA FITRI HARAHAP

NIM. 13 310 0022

PEMBIMBING I

Drs.H.Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP : 19680517 199303 1 003

PEMBIMBING II

Zulhammi. M.Ag, M.Pd
NIP : 19720702 199803 2 003

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2018

Padangsidempuan, Mei 2018

Hal : Skripsi

Kepada Yth :

a.n. NADLA LISA FITRI HRP

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan

lampiran : 6 (Enam) Eksamplar

Di-

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan **Hubungan Keadaan Ekonomi Orangtua Dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII Di Smp Negeri 1 Sayurmatinggi Kabupaten Tapanuli Selatan**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal diatas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

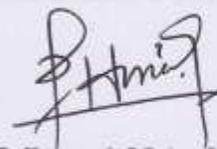
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I



Drs.H.Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP : 19680517 199303 1 003

PEMBIMBING II



Zulhammi, M.Ag, M.Pd
NIP : 19720702 199803 2 003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nadla Lisa FitriHarahap
NIM : 13 310 0118
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : **HUBUNGAN KEADAAN EKONOMI ORANGTUA
DENGAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM SISWA KELAS VIII DI SMP
NEGERI 1 SAYURMATINGGI KABUPATEN
TAPANULI SELATAN**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiaris sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Mei 2018
at pernyataan



NADLA LISA FITRI HARAHAP
NIM : 13 310 0118

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Institusi Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : NADIA LISAFITRI HARAHAP
Nim : 13 310 0022
Jurusan : PAI-1
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada institusi Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Non eksklusif (Non-Exclusive Royalty-Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

Babungan Keadaan Ekonomi Orangtua Dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Sayurmatangi Kabupaten Tapanuli Selatan beserta perangkat yang ada (jika di perlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Padangsidempuan

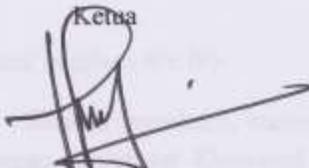
Pada tanggal: Mei 2018


PT. TERAI TEMPEL
6000
NADIA LISAFITRI HARAHAP
NIM. 13 310 0022

**DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI**

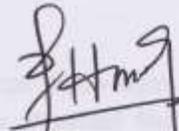
Nama : **NADLA LISA FITRI HARAHAP**
NIM : 13 310 0022
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Hubungan Ekonomi Orangtua Dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII Di Smp Negeri 1 Sayurmatinggi Kabupaten Tapanuli Selatan

Ketua



Dr. Hamdan Hasibuan, S.Pd.i
NIP: 19701231 200312 1 016

Sekretaris

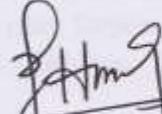


Zulhammi, M.Ag., M.Pd
NIP: 19720702 199803 2 003

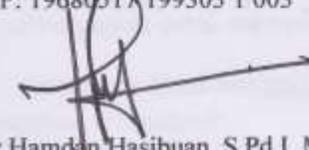
Anggota



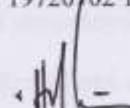
Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP: 19680517 199303 1 003



Zulhammi, M.Ag., M.Pd
NIP: 19720702 199803 2 003



Dr. Hamdan Hasibuan, S.Pd.I., M.Pd
NIP. 19551010 198203 1 008



Hamidah, M.Pd
NIP. 19720602 200701 2 029

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidempuan
Tanggal : 04 Juni 2018
Pukul : 08.00 s/d 11. 30
Hasil/Nilai : 77,62 / B
Predikat : Amat Baik
IPK : 3,35



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 Kode Pos 22733

PENGESAHAN

JudulSkripsi : HUBUNGAN KEADAAN EKONOMI ORANGTUA
DENGAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 1
SAYURMATINGGI KABUPATEN TAPANULI SELATAN

Nama : NADLA LISA FITRI HARAHAP
NIM : 13 310 0022
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Padangsidempuan,
Dekan,

2018



Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puja serta syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT pemberi hidayah, rahmat dan inayah kepada siapa saja yang ia kehendaki. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, pembawa kebajikan, pendobrak kebathilan dan kebiadaban, penuntun manusia dari kegelapan kepada cahaya terang benderang dan dari kemusyrikan kepada tauhid serta langkahnya selalui diridhoi oleh Allah.

Kondisi yang sesulit apapun penulis mencoba untuk menyelesaikan pembuatan skripsi ini, untuk memenuhi persyaratan dan melengkapi tugas-tugas untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan dengan judul **“HUBUNGAN KEADAAN EKONOMI ORANGTUA DENGAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 SAYURMATINGGI KABUPATEN TAPANULI SELATAN.**

Penyelesaian skripsi ini, penulis begitu banyak mendapat bantuan baik moril maupun materil dari berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan meskipun masih terdapat banyak kekurangan-kekurangan yang perlu dibenahi.

Dengan kesempatan ini tidak lupa mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak pembimbing I Drs.H.Abdul Sattar Daulay, M.Ag dan ibu pembimbing II Zulhammi,M.Ag. M.Pd selaku dosen pembimbing I dan II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan, pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Rektor IAIN Padangsidempuan yaitu Bapak Prof Dr.H. Ibrahim Siregar, MCL yang telah merestui pembahasan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak kepala perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
5. Para Dosen/Staf di lingkungan IAIN Padangsidempuan yang membekali berbagai pengetahuan sehingga mampu menyelesaikan penulis skripsi ini
6. Bapak kepala sekolah dan guru-guru yang mengajar di SMP N 1 Sayurmatiggi Kabupaten Tapanuli Selatan, yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini
7. Teristimewa untuk Ayahanda (Muhammad Amin Harahap) dan Ibunda (Nurmasri Siregar) tercinta yang selalu mendoakan dan memberikan motivasi pada penulis dan serta memberikan bantuan moril dan materil yang tiada terhingga kepada penulis dapat menyelesaikan penulis skripsi ini.

8. Keluarga tercinta, uak (Nuraini siregar) kakanda dan adinda (Anggina Riski Fadla, Fakhiradilla Wardhani dll) yang selalu motivasi untuk secepatnya menyelesaikan penulisan skripsi ini.
9. Sahabat istimewa abanganda dan adinda (Ita purnama, Muhammad Donal, Ahmad Sani, Mhd Suhardi Nasution, Nurdiani Lubis, Ummi Erwina dll) yang selalu memotivasi untuk secepatnya menyelesaikan skripsi dan memberikan bantuan material kepada penulis .
10. Teman-teman seperjuangan mahasiswa IAIN Padangsidimpuan jurusan Pendidikan Agama Islam khususnya PAI-1 angkatan 2013 yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu, yang telah memberikan motivasi selama penulisan skripsi ini.

Dengan memohon rahmat dan ridho Allah SWT semoga pihak-pihak yang penulis sebutkan di atas dalam lindungan dan petunjuk Allah SWT. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kebaikan skripsi ini.

Padangsididmpuan, April 2018
Penulis

Nadla Lisa Fitri Harahap
NIM. 13 310 0022

ABSTRAK

Nama : Nadla Lisa Fitri Harahap
NIM : 13 310 0022
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan ilmu keguruan/Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Hubungan Keadaan Ekonomi Orangtua Dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII SMPN 1 Sayurmatangi

Siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sayurmatangi memiliki prestasi belajar yang berbeda beda terutama pada mata pelajaran pendidikan agama islam, teramat penting latar belakang ekonomi yang terkadang amat mencolok. orangtua banyak yang kurang memperhatikan masalah-masalah anak nya. Misalnya dalam masalah pendidikan, anak mempunyai potensi akademik baik, tetapi orangtua tidak menyediakan alat-alat yang dapat menyalurkan potensinya, dikarenakan keadaan ekonomi orangtua sangat rendah sehingga tidak bisa mengembangkan keahlian yang di miliki. Karena kebutuhan pendidikan tidak tersedia pada anak, maka prestasi belajarnya di sekolah rendah. Dan tidak semua siswa yang memiliki prestasi yang baik dari keadaan ekonomi yang tinggi dan sebaliknya tidak semua siswa yang dari keadaan ekonomi yang rendah memiliki prestasi yang buruk. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara keadaan ekonomi orangtua dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII SMPN 1 Sayurmatangi.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini 6 kelas yang terdiri dari 129 siswa dengan jumlah sampel 32 orang yang diambil 25% dari jumlah populasi. Instrumen yang digunakan adalah angket dengan dokumentasi. Angket bertujuan untuk memperoleh gambaran ekonomi orangtua siswa dan prestasi belajar siswa. Sebelum instrumen digunakan terlebih dahulu tes diuji cobakan untuk melihat tingkat validitas dan reabilitas intrumen. Analisis data yang digunakan adalah korelasi product moment, koefisien determinasi, uji signifikan dan uji tingkat pencapaian.

Setelah dilakukan perhitungan terhadap data untuk melihat hubungan variabel X dengan variabel Y diperoleh t hitung sebesar 0,534, sehingga diperoleh ada hubungan keadaan ekonomi orangtua dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII tetapi dengan tingkat hubungan sangat rendah sebesar 0,9 %. Hal ini terbukti dari koefisien korelasi yang diperoleh sebesar $r_{xy} = 0,097$ sedangkan $r_{tabel} = 0,361$ pada taraf signifikan 5% Pada keadaan ekonomi orangtua tergolong baik yakni dengan persentase 61% yang berada pada interval 57 % - 61 %. Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam tergolong sangat baik dengan nilai rata rata 84,5 yang berada pada interval 85-87.

Dengan demikian diperoleh $t_{hitung} < t_{tabel}$, yaitu $0,534 < 1,697$, dapat disimpulkan ada hubungan antara variabel X dengan variabel Y tetapi dengan tingkat hubungan yang sangat rendah. Dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini ditolak, yaitu tidak ada hubungan yang signifikan antara keadaan ekonomi orangtua dengan prestasi belajar pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sayurmatangi kabupaten tapanuli selatan.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
HALAMAN PERNYATAAN PEMBIMBING	
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI AKADEMIK	
BERITA ACARA UJIAN SIDANG MUNAQASYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Rumusan Masalah.....	7
F. Kegunaan Penelitian	8
G. Devenisi Operasional Variabel	9
H. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kerangka Teori	14
1. Keadaan Ekonomi Orangtua.....	14
a. Pengertian Ekonomi Orangtua	14
b. Pengertian Orangtua.....	17
c. Tingkatan Ekonomi Orangtua.....	18
2. Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam	19
a. Pengertian Prestasi	19
b. Pengertian Belajar	21
c. Tipe-Tipe Prestasi Belajar	24
d. Evaluasi Belajar Pendidikan Agama Islam.....	31
e. Pengertian Pendidikan Agama Islam	32

B. Kajian Terdahulu	40
C. Kerangka Berfikir	42
D. Hipotesis	44

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	45
B. Metode dan Jenis Penelitian	45
C. Populasi dan Sampel	46
D. Instrumen Pengumpulan Data	49
E. Analisis Data	54

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Hasil Uji Coba Instrumen	57
B. Deskripsi Data	65
C. Pengujian Hipotesis	73
D. Pembahasan Hasil Penelitian	78
E. Keterbatasan Penelitian	78

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	80
B. Saran-Saran	81

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Jumlah populasi penelitian.....	47
Tabel 2.	Pengambilan sampel penelitian	48
Tabel 3.	Kisi- kisi angket keadaan ekonomi orangtua	51
Tabel 4.	Nilai raport siswa Pendidikan Agama Islam	52
Tabel 5.	Interprestasi tingkat pencapaian	56
Tabel 6.	Hasil uji validitas angket keadaan ekonomi orangtua	58
Tabel 7	Gambaran ekonomi orangtua	60
Tabel 8	Gambaran prestasi belajar Pendidikan Agama Islam	62
Tabel 9.	Ukuran penyebaran dan pemusatan data	65

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1. Skema korelasi ekonomi orangtua dengan prestasi belajar pendidikan agama islam
- Gambar 2. Histogram keadaan ekonomi orangtua siswa di SMP Negeri 1 Sayurmatinggi
- Gambar 3. Diagram variabel prestasi belajar Pendidikan Agama Islam
- Gambar 4. Persamaan Garis Regresi

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Instrumen angket Ekonomi Orangtua
- Lampiran 2. Nilai rapot Pendidikan Agama Islam
- Lampiran 3. Data mentah angket Ekonomi Orangtua
- Lampiran 4. Validitas angket Ekonomi Orangtua
- Lampiran 5. T tabel
- Lampiran 6. Perhitungan untuk memperoleh Mean, Median, Modus, dan Simpangan Baku untuk Variabel X
- Lampiran 7. Perhitungan untuk memperoleh Mean, Median, Modus, dan Simpangan Baku untuk Variabel Y
- Lampiran 8. Perhitungan untuk memperoleh Hubungan Variabel X dengan Variabel Y
- Lampiran 9. Perhitungan Kriteria Ekonomi Orangtua
- Lampiran 10. Perhitungan Koefisien eterminasi
- Lampiran 11. Jadwal Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan yaitu menyangkut kegiatan belajar mengajar yang dilakukan secara sengaja atau tidak sengaja, pendidikan adalah suatu pembekalan atau persiapan yang tidak ada pada masa anak-anak, yang akan tetapi membutuhkannya pada waktu dewasa. Kebodohan sampai ketertinggalan oleh karena itu manusia sebagai pusat pendidikan maka manusia harus menjadikan pendidikan sebagai alat pembebasan untuk mengantarkan manusia menjadi makhluk yang bermartabat.¹

Pendidikan biasanya berawal saat seorang bayi itu dilahirkan dan berlangsung seumur hidup. Manusia mulai sejak lahir ke dunia telah memperoleh pendidikan sampai masuk ke bangku sekolah. Kata pendidikan pun sudah tidak asing lagi di telinga, karena semua manusia yang hidup tentu memerlukan pendidikan, supaya arah hidupnya terwujud serta bisa melenyapkan kebodohan. Dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau paedagogie berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan sengaja oleh orang dewasa agar menjadi dewasa.

¹ Firdaus, *Pendidikan Berbasis Realitas Sosial* (Jogjakarta: Logung Pustaka, 1991), hlm. 1

Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Namun demikian, pengungkapan perubahan tingkah laku seluruh ranah itu, khususnya ranah rasa murid, sangat sulit.

Prestasi adalah hasil kerja nyata dengan standar baik kualitas maupun kuantitas yang di hasilkan setiap siswa nya. Dengan adanya prestasi yang tinggi sangat dibutuhkan untuk dapat bekerja sama antar siswa serta dapat mencapai tujuan sekolah. Tetapi sebaliknya dengan adanya siswa yang memiliki prestasi rendah akan sukar untuk mencapai hasil kerja yang baik, serta siswa itu akan segera menyerah daripada beerusaha untuk mengatasi kesukaran tersebut. Hal ini akan berlainan apabila siswa mempunyai prestasi yang tinggi, sebab dengan prestasi yang tinggi para siswa akan berusaha untuk mengatasi kesukaran dalam menjalankan tugas dan pekerjaan yang diberikan guru. Kunci pokok untuk memperoleh ukuran data hasil belajar siswa sebagaimana yang terurai di atas adalah mengetahui garis-garis indikato (petunjuk adanya prestasi tertentu) dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur.²

Belajar adalah suatu proses dalam melakukan perubahan dalam diri seseorang. Serta proses dalam mendapatkan pengetahuan baik itu secara kognitif, afektif dan psikomotorik. Jadi prestasi belajar adalah hasil yang dicapai setelah melakukan proses belajar mengajar, dan biasanya ditentukan dengan hasil belajar yaitu dengan penilaian hasil tes serta ditulis pada buku rapor.

² Mubbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta:PT Grafindo, 2004), hal,. 213-214.

Sebagai satu kesatuan hidup bersama (sistem sosial) keluarga terdiri dari ayah, ibu dan anak. Ikatan keluarga membantu anak mengembangkan sifat persahabatan, cinta kasih, hubungan antar pribadi, kerja sama, disiplin, tingkah laku yang baik serta pengakuan anatar kewibawaan. Wajar dan logis jika pendidikan tanggung jawab kedua orangtua. Kewajiban mendidik ini secara tegas dinyatakan Allah dalam surat At-tahrim ayat 6, sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.³

Perkataan Alqur'an ini adalah kata kerja perintah atau *fiil amar* yaitu suatu kewajiban yang harus ditunaikan oleh kedua orang tua terhadap anaknya. Karena sebelum orang lain mendidik anak ini, kedua orangtuanyalah yang mendidik terlebih dahulu. Kesadaran akan tanggung jawab mendidik dan membina anak secara terus menerus perlu dikembangkan kepada setiap orangtua, mereka juga perlu dibekali teori-teori pendidikan modern sesuai dengan perkembangan zaman. Dengan demikian tingkat dan kualitas materi pendidikan yang diberikan dapat digunakan anak untuk menghadapi lingkungan yang selalu berubah. Bila hal ini

³Departemen Agama R.I, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Jakarta: Toha Putra 2002), hlm. 561.

dapat dilakukan setiap orangtua, maka generasi mendatang akan mempunyai kekuatan mental akan menghadapi perubahan dalam masyarakat.

keadaan ekonomi adalah total jumlah pendapatan dari semua anggota keluarga. Pendapatan keluarga yang rendah secara tidak langsung berakibat pada rendahnya kemampuan keluarga untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Rendahnya pendapatan keluarga akan sangat berdampak rendahnya daya beli keluarga. Suatu perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan atau berkembang apabila tingkat kegiatan ekonominya lebih tinggi daripada apa yang dicapai pada masa sebelumnya.

Krisis ekonomi mengakibatkan semakin banyaknya penderitaan dan kesengsaraan rakyat, hal tersebut terbukti dengan semakin bertambahnya tingkat kemiskinan, pengangguran, hak dan perlindungan tenaga kerja tidak terjamin, kriminalitas, anak-anak jalanan serta semakin banyaknya anak-anak yang putus sekolah karena terbentur ekonomi.⁴ Sebagai contoh, anak dapat belajar apabila terdapat fasilitas-fasilitas atau sarana penunjang belajar, orangtua status sosial ekonomi rendah belum tentu berpendidikan tinggi. Dalam kondisi tersebut, kesempatan untuk meningkatkan prestasi belajar lebih besar di dapatkan individu yang memiliki orang tua dengan status sosial ekonomi tinggi. Apabila kebutuhan tersebut tidak dapat terpenuhi akan menghambat belajar anak, dan mengalami tekanan - tekanan fundamental seperti dalam memperoleh nafkah sehari-hari yang

⁴ W.A. Garungan, *Psikologi Sosial* (Bandung: Eresco, 1998), hlm. 181-182.

kurang dapat mencurahkan perhatian yang lebih mendalam terhadap pendidikan anaknya.

Keadaan ekonomi orangtua siswa turut mendukung siswa dalam pengadaan sarana & prasana belajar, yang akan memudahkan & membantu pihak sekolah untuk meningkatkan proses belajar mengajar membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Pada kenyataannya orangtua banyak yang kurang memperhatikan masalah-masalah anaknya. Misalnya dalam masalah pendidikan, anak mempunyai potensi akademik baik, tetapi orangtua tidak menyediakan alat-alat yang dapat menyalurkan potensinya, dikarenakan keadaan ekonomi orangtua sangat rendah sehingga tidak bisa mengembangkan keahlian yang di miliki. Karena kebutuhan pendidikan tidak tersedia pada anak, maka prestasi belajarnya di sekolah rendah. Dan tidak semua siswa yang memiliki prestasi yang baik dari keadaan ekonomi yang tinggi dan sebaliknya tidak semua siswa yang dari keadaan ekonomi yang rendah memiliki prestasi yang buruk.

Namun ada permasalahan yang terjadi pada anak SMP N 1 Sayurmatangi pada kenyataannya bahwa peserta didik memiliki prestasi yang berbeda – beda terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, teramat penting latar belakang ekonomi yang terkadang amat mencolok antara satu peserta didik dengan peserta didik yang lain. Peneliti juga ingin mengetahui apakah keadaan ekonomi orangtua akan berhubungan dengan prestasi belajar siswa di SMP Negeri 1

Sayurminggi.⁵ Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut ke dalam bentuk karya ilmiah mengenai **"Hubungan Keadaan Ekonomi Orangtua Siswa Dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas Viii Di Smp Negeri 1 Sayurminggi Kbaupaten Tapanuli Selatan"**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi masalah penelitian ini berkenaan dengan:

1. Siswa memiliki perbedaan dalam hal prestasi belajar, teramat penting latar ekonomi.
2. Faktor keluarga sangat mencakup cara orangtua mendidik anak, suasana rumah, keadaan ekonomi orangtua, fasilitas-fasilitas atau sarana penunjang belajar .
3. Faktor sekolah mencakup metode belajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, alat pelajaran, waktu sekolah,
4. Tidak semua anak didik yang berasal dari keluarga yang keadaannya ekonominya lemah di asumsikan sulit memperoleh prestasi belajar yang baik.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi di atas dapat dilihat banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa Pendidikan Agama Islam. Peneliti tidak

⁵ Kepala Sekolah SMP N 1 Sayurminggi, Wawancara pada tanggal 25 Februari, 2017.

dapat untuk melakukan kajian terhadap seluruh masalah di atas, dengan demikian masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah **Hubungan Keadaan Ekonomi Orangtua Dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan.**

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka dapat ditarik beberapa rumusan masalah, sebagai berikut:

Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara keadaan ekonomi orangtua dengan prestasi belajar PAI siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut dapat diambil sebuah tujuan penelitian sebagai berikut:

Untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara keadaan ekonomi orangtua dengan prestasi belajar PAI siswa di SMP Negeri 1 Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan.

F. Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan manfaat ataupun berguna secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan memberikan manfaat, yaitu:

- a. Menambah pengamalan dan memperluas wawasan ilmu pengetahuan khususnya mengenai Hubungan Ekonomi Orangtua Dengan Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas VIII.
- b. Untuk melengkapi tugas sebagai salah satu syarat untuk mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam di IAIN Padangsidimpuan.

2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan memberikan manfaat, yaitu:

- a. Sebagai bahan masukan kepada kepala sekolah SMP N.1 Sayurmatinggi bahwa dengan berbedanya Ekonomi Orang tua dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.
- b. Bagi orangtua, agar lebih memahami perannya terhadap anak dan berusaha memberikan dorongan kepada anak agar tercapainya prestasi atau hasil belajar yang baik.
- c. Bagi peneliti, agar mengetahui cara yang baik dan tepat untuk membawa siswa kepada keberhasilan dalam belajar, dengan hasil penelitian ini peneliti mengetahui bagaimana hubungan ekonomi orangtua dengan prestasi belajar.
- d. Sebagai bahan perbandingan kepada peneliti lain yang memiliki keinginan membahas pokok masalah yang sama.

G. Defenisi Operasional Variabel

Untuk menghindari adanya kemungkinan pemahaman yang salah tentang istilah-istilah yang digunakan dalam judul penelitian, maka penulis perlu untuk menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul ini, antara lain:

1. Hubungan

Hubungan adalah kesinambungan interaksi antara dua orang atau lebih yang memudahkan proses pengenalan satu akan yang lain. Hubungan terjadi dalam setiap proses kehidupan manusia. Ekonomi menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, yaitu pengetahuan mengenai asas-asas penghasilan (produksi), pembagian (distribusi) dan pemakaian barang-barang serta kekayaan (seperti halnya keuangan, perindustrian, perdagangan barang-barang serta kekayaan) di lingkungan tempat dia tinggal. Hal demikian merupakan tuntutan dasar untuk memenuhi segala kebutuhan.⁶

2. Ekonomi Orangtua

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesi, orangtua adalah ayah dan ibu kandung.⁷ Orangtua adalah kelompok pertama tempat anak-anak melakukan kontak dan orangtua merupakan kelompok utama yang dibentuk melalui upacara perkawinan antara seorang laki-laki dengan seorang perempuan, yang

⁶Depertemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka,1982), hlm. 220.

⁷ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa Dapaertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm 802.

kemudiannya menghasilkan satu anak atau lebih.⁸ Orangtua adalah orang dewasa pertama memikul tanggung jawab pendidikan sebab secara alami anak pada masa-masa awal kehidupannya berada di tengah-tengah Ibu dan Ayahnya, dari merekalah anak mengenal pendidikan nya.⁹ Orangtua yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu yang dianggap tua atau yang dihormati (disegani). Orangtua adalah orang yang telah memiliki keluarga dan mempunyai anak yang menjadi tanggung jawab pengasuhannya.

Keadaan ekonomi orangtua adalah kemampuan orangtua dalam memenuhi kebutuhan hidup baik kebutuhan material maupun spritual (jasmani dan rohani) dimana kebutuhan tersebut cenderung mengarah menjadi tidak terbatas, sedangkan sumber pemenuhan kebutuhan tersebut sangat terbatas.

Jadi ekonomi orangtua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keadaan ekonomi yang dapat diukur dengan pendapatan orangtua, dengan indikator :

- a. Perlengkapan sekolah
- b. Kesehatan
- c. Dana belajar
- d. Jumlah tanggungan orangtua
- e. Jenis pekerjaan orangtua
- f. Jumlah pendapatan/ penghasilan orangtua

⁸ Munir Rozy, *Pendidikan Kependudukan* (Jakarta: Bumi Aksara,1985), hlm. 127

⁹ Hery Noer Aly & Munzier, *Watak Pendidikan Islam* (Jakarta : Friska Agung Insani, 2003), hlm, 204.

g. Kesiediaan fasilitas belajar di rumah

3. Prestasi Belajar PAI

Prestasi merupakan hasil penilaian pendidikan atas perkembangan dan kemajuan siswa dalam belajar. Belajar merupakan proses dasar dari perkembangan hidup manusia, dengan belajar manusia melakukan perubahan-perubahan individu sehingga tingkah lakunya berkembang menjadi lebih baik. Semua aktivitas dan prestasi hidup manusia tidak lain adalah hasil dari belajar. Sedangkan PAI (Pendidikan Agama Islam) adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dan mengamalkan ajaran agama Islam dan meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia peserta didik.¹⁰

Sedangkan yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini, prestasi dalam belajar PAI di SMP Negeri 1 Sayurmatangi adalah mengevaluasi dari kegiatan belajar siswa yang tertuang dalam bentuk angka pada DKN (Daftar Kumpulan Nilai).

Dengan berbedanya ekonomi orangtua siswa ada kemungkinan perubahan diprestasi belajar PAI siswa kelas VIII. Ekonomi dan pendidikan selalu berkaitan atau bergandengan semenjak zaman dahulu kala, karena faktor ekonomi sangat mempengaruhi terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan. Begitu juga dengan tingkat ekonomi keluarga sangat berpengaruh terhadap

¹⁰Haedari Amin, *Pendidikan Agama Di Indonesia* (Jakarta : Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama RI, 2010), hlm. 1.

kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pendidikan anak-anak disekolah juga ditentukan oleh sarana-prasarana yang telah disediakan oleh orangtua.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih mudah memahami pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis membuat sistematika pembahasan yang terdiri darilima bab maka akan dituliskan lebih detail sebagai berikut :

Bab I yaitu komponen masalah,di dalamnya terdapat beberapa sub yang meliputi, latar belakang masalah,identifikasi masalah, rumusan masalah,tujuan penelitian, kegunaan penelitian, devenisi operasional variabel, sistematika penulisan.

Bab II yaitu tinjauan teoritis di dalamnya terdiri dari beberapa pasal yang meliputi, kerangka teori, kerangka berpikir, hipotesis.

Bab III membahas tentang metodologi penelitian yang mencakup tentang tempat dan waktu penelitian, pendekatan dan metode penelitian, instrumen pengumpulan data dan analisi data.

Bab IV yaitu komponen hasil penelitian yang terdiri dari beberapa pasal yaitu pengumpulan data, pengolahan data, pembuktian hipotesa, analisa dan interprestasi data, keterbatasan penelitian,

Bab V merupakan penutup yang berupa kesimpulan dari hasil penelitian dan sekaligus saran yang meliputi kesimpulan, dari pembahasan yang dilaksanakan dan juga memuatkan saran – saran.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Kerangka Teori

1. Ekonomi Orangtua

a. Pengertian Ekonomi

Ekonomi menurut *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, yaitu pengetahuan mengenai asas-asas penghasilan (produksi), pembagian (distribusi) dan pemakaian barang-barang serta kekayaan (seperti halnya keuangan, perindustrian, perdagangan barang-barang serta kekayaan) di lingkungan tempat dia tinggal. Hal demikian merupakan tuntutan dasar untuk memenuhi segala kebutuhan.¹ Dan defenisi yang paling populer tentang ekonomi adalah segala aktivitas yang berkaitan dengan produksi dan distribusi diantara orang-orang.² Islam memberikan petunjuk atas semua aktifitas manusia, termasuk ekonomi. Oleh karenanya, tujuan ekonomi islam tidak lepas dari tujuan diturunkannya syariat Islam, yaitu, untuk mencapai falah (kesejahteraan/keselamatan) baik dunia maupun akhirat.³ Islam menyerukan pemeluk-pemeluknya untuk menikmati anugrah Allah

¹ Depertemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1982), hlm. 220.

² Amiur Nuruddin & Agustianto, *Dasar-dasar Ekonomi Islam* (Bandung: Citapustaka Media, 2006), hlm. 43.

³ Nurul Huda Dkk, *Keuangan Publik Islam Pendekatan Teoritis dan Sejarah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 1.

Swt. Islam menyamakan usaha untuk menJelaslah bahwa pencapaian tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi harus menjadi salah satu tujuan-tujuan ekonomis masyarakat, karena hal itu merupakan manifestasi dari usaha yang terus menerus, untuk memanfaatkan sumber-sumber daya yang di sediakan oleh Allah untuk kepentingan dan peningkatan taraf hidup manusia, dan demikian menunjang usaha untuk mencapai tujuan diciptakannya manusia. Demikian juga islam melarang pemeluknya untuk mengemis dan menyuruh mereka untuk berusaha sendiri untuk mencari nafkah.

Salah satu tujuan ekonomis masyarakat menurut Islam haruslah berupa menciptakan kondisi dan lingkungan ekonomis yang sedemikian rupa hingga mereka yang ingin bekerja dan yang mencari nafkah(pekerjaan)dapat memperoleh yang menguntungkan sesuai dengan kemampuan mereka.capai kesejahteraan material dan tindak kebajikan.⁴Firman Allah SWT dalam Surat Al-Jumu'ah, ayat 10

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ

كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

⁴ Muhtadi Ridwan, *Al-Qur'an dan Sistem Perekonomian* (Malang:UIN MALIKI PRESS), hlm. 89.

Artinya: Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.⁵

Jelas lah bahwa pencapaian tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi harus jadi salah satu tujuan-tujuan ekonomis masyarakat, karena hal itu merupakan hasil menifestasi dari usaha terus menerus, untuk memanfaatkan sumber-sumber daya yang disediakan oleh Allah untuk kepentingan dan peningkatan taraf hidup manusia, dan demikian menunjang usaha untuk mencapai tujuan diciptakannya manusia. Demikian juga Islam melarang pemeluknya untuk mengemis dan menyuruh mereka untuk berusaha sendiri untuk mencari nafkah berupa pekerjaan. Penghasilan merupakan suatu hasil kerja yang berupa pendapatan yang di terima oleh orangtua yang nantinaya digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pekerjaan adalah

- 1) Barang apa yang dilakukan (diperbuat, dikerjakan); tugas kewajiban; hasil bekerja; perbuatan
- 2) Pencarian; yang dijadikan pokok penghidupan; sesuatu yang dilakukan untuk mendapat nafkah
- 3) Hal bekerjanya sesuatu, berkenaan dengan hasil kerja.

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan hasil belajar anak. Kebutuhan-kebutuhan anak harus terpenuhi, yaitu: makanan,

⁵ Departemen Agama R.I, Al-Qur'an dan Terjemahnya (Jakarta: Toha Putra 2002), hlm.

pakaian, fasilitas belajar dan lain-lain. Fasilitas belajar ini hanya dapat terpenuhi jika orangtuanya mempunyai cukup uang. Dan tercapainya peningkatan prestasi belajar juga dapat dipengaruhi oleh tinggi rendahnya pendidikan orangtuanya, bisa jadi dikarenakan orangtuanya tamatan SMP, jadi anaknya tidak terlalu diperdulikan yang berbaur dengan pendidikan.

b. Pengertian Orangtua

Telah disadari oleh banyak ahli pendidikan, bahwa pendidikan berawal dan dilakukan oleh keluarga, secara sadar atau tidak sadar keluarga lebih berperan didalamnya yaitu orangtua, yang telah merancang bentuk pengajaran dan pendidikan untuk masa depan anak-anak mereka, mulai dari bentuk pengenalan terhadap keluarga, benda dan dirinya, serta bentuk pengenalan terhadap lingkungan sekitar atau sosial masyarakat. Seperti ditulis oleh Amir Daen dalam bukunya *Pengantar Ilmu Pendidikan*, bahwa orangtua adalah orang yang pertama dan terutama yang wajib bertanggung jawab atas pendidikan anaknya.⁶ Orangtua adalah orang yang telah memiliki keluarga dan mempunyai anak yang menjadi tanggung jawab pengasuhannya menurut kamus besar bahasa Indonesia, orang tua adalah ayah dan ibu kandung.⁷ Orangtua adalah orang dewasa pertama memikul tanggung jawab pendidikan sebab secara alami anak pada masa-masa awal

⁶ Amir Dain Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1973), hlm. 99.

⁷ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm 802.

kehidupannya berada di tengah-tengah Ibu dan Ayahnya, dari merekalah anak mengenal pendidikaannya.⁸

Kembali kepada pengertian orangtua, jadi secara umum dapat dikatakan bahwa orangtua adalah ayah dan ibu kandung. Dalam hal ini diperkuat dalam Alqur'an dalam istilah Orangtua menunjukkan kepada ibu dan ayah, terdapat pada Q.S Luqman ayat 14 yaitu:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنًا عَلًى وَهَنٍ وَفَصَّلَهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ
أَشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَى الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾

Artinya: Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Ku lah kembalimu.⁹

c. Tingkatan Ekonomi Orangtua

Tingkatan ekonomi orangtua dapat dibagi 3, yaitu;

a) Ekonomi mampu/kaya

Ekonomi mampu/kaya ini mempunyai pendapatan tinggi, sehingga mereka dapat hidup layak. Contoh: pekerjaan yang tergolong dalam ekonomi mampu/kaya adalah pejabat pemerintah setempat, pegawai swasta, insinyur, dan kelompok profesional lainnya.

⁸ Hery Noer Aly & Munzier, *Watak Pendidikan Islam* (Jakarta : Friska Agung Insani, 2003), hlm, 204.

⁹ Departemen Agama R.I, Alqur'an dan Terjemahannya (Jakarta: Toha Putra 2002), hlm.,

b) Ekonomi menengah

Lapisan masyarakat tergolong lapisan lapisan ekonomi menengah ini mempunyai pendapatan yang dikatakan cukup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Contoh: pekerjaan yang tergolong ekonomi menengah adalah pedagang dan pegawai negeri.

c) Ekonomi miskin

Lapisan masyarakat yang tergolong lapisan ekonomi miskin ini memiliki pendapatan yang minnim. Contohnya: pekerjaan yang tergolong ekonomi miskin ini adalah buruh petani, uruh bangunan, buruh pabrik, dan buruh yang sejenis tidak tetap.¹⁰

Keadaan ekonomi yang memadai dapat diukur dengan tingkat pendapatan orangtua, jumlah keluarga, dan besarnya beban tanggung jawab biaya yang dikeluarkan untuk masa waktu tertentu.

2. Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Prestasi

Pada umumnya orang berpendapat bahwa intelegensi merupakan bekal potensial yang akan memudahkan dalam belajar dan pada gilirannya akan menghasilkan performansi yang optimal. Sehingga sangatlah wajar

¹⁰ Abdul Basith, *Ekonomi Kemasyarakatan Visi dan Perbedaan Sektor Ekonomi Rendah* (Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2011), Hlm., 3.

apabila mereka yang memiliki intelegensi tinggi diharapkan akan dapat di peroleh prestasi belajar yang tinggi pulak.

Salah satu defenisi intelegensi memang menyebutkan bahwa intelegensi antara lain, merupakan *ablity to learn* (kemampuan untuk belajar). Begitu juga kemudahan dalam belajar disebabkan oleh tingkat intelegensi yang tinggi terbentuk oleh ikatan - ikatan syaraf (*neural bands*) antara stimulus dan respon yang mendapat penguatan.¹¹ Pengertian prestasi yang paling sederhana adalah yang terdapat dalam Kamus Besar Indonesia Populer, yaitu hasil yang telah di capai,¹² ada juga yang mengartikan dengan hasil yang telah dicapai, dilakukan, dikerjakan.¹³ Perstasi merupakan hasil penilaian pendidikan atas perkembangan dan kemajuan siswa dalam belajar. Prestasi menunjukkan hasil dari pelaksanaan kegiatan yang diikuti siswa disekolah, kegiatan belajar yang diikuti siswa dapat diukur melalui penguasaan materi yang diajarkan guru serta nilai-nilai yang terkandung dalam kurikulum. Bagaimanapun sebuah prestasi tidak akan pernah di hasilkan oleh seseorang bila tidak melakukan kegiatan. Dalam kenyataan nya untuk mendapatkan prestasi seseorang harus melalui berbagai tantangan dan rintangan yang harus dihadapi.

¹¹ Syaifuddin Azwar, *Psikologi Intelegensi* (Yogyakarta Pustaka Pelajar, 2002), hlm. 163.

¹² Hanapi Ridwan dan Lia Mariati, *Kamus Besar Indonesia Populer* (Surabaya: Tiga Dua, 1992), hlm. 251.

¹³ Muhammad Ali, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Moderen* (Jakarta: Pustaka Insani), hlm. 323.

Dari beberapa pengertian prestasi yang dikemukakan oleh para ahli diatas terlihat jelas perbedaan pada kata-kata tertentu sebagai penekanan, namun pada intinya sama yaitu hasil yang dapat diukur dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan atau diciptakan yang diperoleh dengan keuletan kerja baik secara individu maupun kelompok dalam kegiatan tertentu.

b. Pengertian Belajar

Belajar merupakan tingkah laku yang lebih baik atau sebaliknya dan perubahan yang terjadi setelah melalui proses belajar itu terjadi berkat latihan dan pengalaman sehingga perubahan tersebut relatif mantap. Perubahan yang terjadi meliputi berbagai aspek kepribadian baik fisik maupun psikis seperti perubahan pada cara berpikir, keterampilan, kecakapan kebiasaan maupun sikap. Belajar merupakan proses dasar dari perkembangan hidup manusia, dengan belajar manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkahlakunya berkembang menjadi lebih baik. Semua aktivitas dan prestasi hidup manusia tidak lain adalah hasil dari belajar.

Belajar dapat di definisikan sebagai suatu proses yang mana suatu kegiatan berasal atau berubah lewat reaksi dari suatu situasi yang dihadapi, dengan keadaan bahwa karakteristik-karakteristik dari perubahan aktifitas tersebut tidak dapat dijelaskan dengan dasar kecenderungan

kecenderungan reaksi asli, kematangan, atau perubahan sementara dari organisme.¹⁴

Namun secara umum, pengertian belajar adalah setiap perubahan perilaku yang diakibatkan pengalaman atau sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya. Dalam pengertian yang spesifik, belajar didefinisikan sebagai aktifitas atau perolehan pengetahuan dan kecakapan baru. Pengertian inilah yang merupakan tujuan pendidikan formal di sekolah-sekolah atau di lembaga – lembaga pendidikan yang memiliki program terencana, tujuan instruksional yang konkret, dan diikuti oleh para siswa sebagai sesuatu kegiatan yang dilakukan secara sistematis.¹⁵ Dengan demikian, prestasi atau keberhasilan belajar dapat dioperasionalkan dalam bentuk indikator – indikator berupa nilai rapor, indeks prestasi studi, angka kelulusan, predikat keberhasilan, dan sebagainya.¹⁶

Dari pemahaman tentang pengertian prestasi dan belajar maka dapat ditarik kesimpulan bahwa prestasi belajar siswa adalah merupakan hasil yang dicapai dari aktivitas atau kegiatan belajar siswa. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa prestasi belajar merupakan gambaran dari hasil belajar yang berupa kesan-kesan akibat adanya perubahan dalam diri kegiatan belajar yang dilakukannya. Jadi hasil prestasi belajar tersebut juga

¹⁴ Iskandar, *Psikologi Pendidikan: Sebuah Orientasi Baru* (Ciputat: Gaung Persada Press, 2009), hlm. 102.

¹⁵ Syaifuddin Azwar, *Op. Cit.*, hlm. 164.

¹⁶ *Ibid.*

dapat dipandang sebagai perubahan kemampuan yang telah terjadi setelah siswa belajar.

Dalam hal ini guru perlu mengetahui bagaimana kiat menetapkan batas minimal keberhasilan belajar para siswanya. Hal ini penting karena mempertimbangkan batas terendah prestasi siswa yang dianggap berhasil dalam arti luas bukanlah perkara mudah. Keberhasilan dalam arti luas berarti keberhasilan yang meliputi ranah cipta, rasa dan karsa siswa.

Ranah-ranah psikologis, walaupun berkaitan satu sama lain, kenyataannya sukar diungkapkan sekaligus jika hanya melihat perubahan yang terjadi pada salah satu ranah. Contoh: seorang siswa yang memiliki nilai tinggi dalam bidang studi agama islam misalnya, belum tentu rajin beribadah sholat. Sebaliknya, siswa lain yang hanya mendapat nilai cukup dalam bidang studi agama islam, justru menunjukkan perilaku yang baik dalam kehidupan beragama sehari-hari.

Menetapkan batas minimum keberhasilan belajar siswa selalu berkaitan dengan upaya pengungkapan hasil belajar. Ada beberapa alternatif norma pengukuran tingkat keberhasilan siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar. Di antara norma-norma pengukuran tersebut ialah:

- a. Norma skala angka dari 0 sampai 10
- b. Norma skala angka dari 0 sampai 100

Angka terendah yang menyatakan kelulusan/keberhasilan belajar (*passin grade*) skala 0-10 adalah 5,5 atau 6, sedangkan untuk skala

0-100 adalah 55 atau 60. Alhasil pada prinsipnya jika seorang dapat menyelesaikan lebih dari separuh tugas atau dapat menjawab lebih dari setengah instrumen evaluasi dengan benar, ia dianggap telah memenuhi target minimal keberhasilan belajar. Namun demikian, kiranya perlu di pertimbangkan oleh para guru sekolah penetapan *passing grade* yang lebih tinggi (misalnya 65 atau 70) untuk pelajaran-pelajaran inti(*core subject*).

Pelajaran-pelajaran inti ini meliputi, antara lain: bahasa dan matematika, karena kedua bidang studi ini(tanpa mengurangi pentingnya bidang-bidang studi lainnya) merupakan “kunci pintu” pengetahuan-pengetahuan lainnya. Pengkhusukan *passing grade* seperti ini sudah berlaku umum di banyak Negara maju dan telah mendorong peningkatan kemajuan belajar siswa dalam bidang-bidang studi lainnya.

c. Tipe-Tipe Prestasi Belajar

Pencapaian prestasi belajar atau hasil belajar siswa, merujuk kepada aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Oleh karena itu ketiga aspek diatas juga harus menjadi indikator prestasi belajar. Artinya, prestasi belajar harus mencapai aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Menurut Nana Sudjana yang dikutip oleh Tohirin, ketiga aspek di atas tidak berdiri sendiri, tetapi merupakan suatu kesatuan yang tidak terpisahkan, bahkan membentuk hubungan hierarki. Di bawah ini akan dijelaskan beberapa jenis dari tipe prestasi belajar, baik prestasi belajar

bidang kognitif, bidang psikomotorik maupun bidang afektif dijelaskan sebagai berikut:

a. Tipe Prestasi Belajar Bidang Kognitif

Menurut Nana Sudjana sebagaimana dikutip oleh Tohirin dijelaskan beberapa tipe-tipe prestasi belajar bidang kognitif sebagai berikut:

- 1) Tipe prestasi belajar pengetahuan hapalan (*knowledge*)
- 2) Tipe prestasi belajar pemahaman (*comprehention*)
- 3) Tipe prestasi belajar penerapan (aplikasi)
- 4) Tipe prestasi belajar analisis
- 5) Tipe prestasi belajar sintesis
- 6) Tipe prestasi belajar evaluasi.¹⁷

Pengetahuan hapalan mencakup aspek-aspek faktual dan ingatan (sesuatu hal yang harus diingat kembali) seperti batasan, peristilahan, pasal, hukum, bab, ayat, rumus, dan lain-lain. Bahan-bahan pengajaran pendidikan agama (PAI), seperti masalah-masalah tauhid, alqur'an, hadis, prinsip-prinsip dalam fiqh (hukum islam) termasuk dalam pelajaran ibadah seperti sholat dan lain-lain, lebih menuntut hapalan. Tuntunan akan hapalan, karena dari sudut respon siswa, pengetahuan itu perlu di hapal atau diingat agar dapat dikuasai dengan baik.

¹⁷ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 151.

Tipe prestasi belajar pengetahuan merupakan tingkat tipe prestasi belajar yang paling rendah. Namun demikian, tipe prestasi belajar ini penting sebagai persyaratan untuk menguasai dan mempelajari tipe-tipe prestasi belajar yang lebih tinggi. Bagaimana mungkin siswa bisa melakukan sholat dengan baik tanpa ia hapal bacaan-bacaan dan urutan-urutan kegiatan yang terkait dengan sholat. Demikian juga untuk ibadah-ibadah seperti whudu', tayammum, haji, dan ibadah-ibadah lainnya.

Tipe prestasi belajar "pemahaman" lebih tinggi satu tingkat dari tipe prestasi belajar "pengetahuan hapalan". Pemahaman memerlukan kemampuan mencakup makna atau arti dari suatu konsep. Ada tiga macam pemahaman tipe yaitu:

- a) Pemahaman terjemah, yakni kesanggupan memahami makna yang terkandung di dalamnya, misalnya memahami kalimat bahasa arab ke dalam bahasa indonesia (Terjemah Alqur'an)
- b) Pemahaman penafsiran, misalnya membedakan dua konsep yang berbeda
- c) Pemahaman ekstrapolasi, yakni kesanggupan melihat dibalik yang tertulis, tersurat dan tersirat, meramalkan sesuatu dan memperluas wawasan.¹⁸

¹⁸ *Ibid.*, hlm 152.

Tipe prestasi belajar penerapan (aplikasi) merupakan kesanggupan penerapan dan mengabstraksikan suatu konsep ide, rumus, hukum dan situasi yang baru. misalnya memecahkan persoalan *fara'id* (pembagian harta pusaka dengan menggunakan rumus-rumus tertentu, menerapkan suatu dalil (alqur'an dan Hadis) atau hukum Islam dan akidah-akidah Ushul Fiqh dalam suatu persoalan umat. Dengan demikian, aplikasi harus ada konsep, teori hukum atau dalil dan rumus yang diterapkan terhadap suatu persoalan.

Tipe prestasi belajar analisi merupakan kesanggupan memecahkan, menguraikan suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian yang mempunyai arti. Analisis merupakan prestasi belajar yang kompleks, yang memanfaatkan unsur tipe hasil belajar sebelumnya, yakni pengetahuan, pemahaman, dan aplikasi. Tipe prestasi belajar analisis sangat diperlukan bagi para siswa sekolah menengah. Kemampuan menalar pada hakikatnya mengandung unsur analisi. Apabila kemampuan analisis telah dimiliki seseorang, maka seseorang akan dapat mengkreasi sesuatu yang baru. Kata-kata operasional yang lazim digunakan untuk menganalisis antara lain, menguraikan, memecahkan, membuat

diagram, memisahkan, membuat garis besar, merinci, membedakan, menghubungkan, memilih alternatif, dan lain-lain.¹⁹

Tipe prestasi belajar evaluasi merupakan kesanggupan memberikan keputusan tentang nilai sesuatu berdasarkan *judgment* yang dimilikinya dan kriteria yang digunakan. Tipe prestasi belajar ini dikategorikan paling tinggi, mencakup semua tipe prestasi belajar yang telah disebut diatas. Dalam prestasi belajar evaluasi, tekanan pada pertimbangan sesuatu nilai, menguasai baik tidaknya, dengan menggunakan kriteria tertentu, untuk dapat melakukan evaluasi, diperlukan pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisi, dan sistensis, kata-kata operasional untuk tipe prestasi belajar evaluasi adalah menilai, membandingkan, mempertimbangkan, mempertentangkan, menyarankan, mengkritik, menyimpulkan, mendukung, memberikan pendapat, dan lain-lain.²⁰

b. Tipe Prestasi Belajar Bidang Afektif

Bidang afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Sikap seseorang bisa diramalkan perubahan-perubahannya, apabila seseorang telah menguasai bidang kognitif tingkat tinggi. Ada kecenderungan bahwa prestasi belajar bidang afektif kurang mendapat perhatian dari guru. Para guru cenderung lebih

¹⁹ *Ibid.*, hlm 153.

²⁰ *Ibid.*, hlm. 154.

memperhatikan atau menekankan pada bidang kognitifnya semata. Tipe prestasi belajar, afektif pada tampak siswa dalam berbagai tingkah laku, seperti atensi atau perhatian terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman, kebiasaan belajar dan lain-lain. Meskipun bahan pelajaran berisikan bidang kognitif, tetapi bidang afektif harus menjadi bagian integral dari bahan tersebut, dan harus tampak dalam proses belajar dan prestasi belajar yang dicapai.

Sebagaimana dijelaskan oleh Tohirin bahwa tingkatan bidang afektif sebagai tujuan dan tipe prestasi belajar mencakup:

1. *Receiving* atau *attending*, yakni, kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulus) dari luar yang datang pada siswa, baik dalam bentuk masalah situasi maupun gejala.
2. *Responding* atau jawaban, yakni reaksi yang diberikan seseorang terhadap stimulus yang datang dari luar.
3. *Valuing* (penilaian), yakni berkenaan dengan penilaian dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus.
4. *Organisasi* yakni pengembangan nilai kedalam suatu sistem organisasi termasuk menentukan hubungan suatu nilai dengan nilai lain dan kemantapan, prioritas nilai yang telah dimilikinya.
5. *Karakteristik* dan *internalisasi nilai*, yakni keterpaduan dari semua sistem nilai yang telah dimiliki oleh seseorang, yang mempengaruhi pada kepribadian dan prilakunya.²¹

c. Tipe Prestasi Belajar Bidang Psikomotor

Tipe prestasi belajar bidang psikomotor tampak dalam keterampilan (*skill*), dan kemampuan bertindak seseorang. Adapun tingkatan keterampilan itu meliputi:

²¹ *Ibid.*

1. Gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang sering tidak disadari karena sudah merupakan kebiasaan)
2. Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar.
3. Kemampuan perspektual termasuk didalamnya membedakan visual, membedakan auditif motorik dan lain-lain.
4. Kemampuan dibidang fisik seperti kekuatan, keharmonisan dan ketepatan.
5. Gerakan-gerakan yang berkaitan dengan *skill*, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks
6. Kemampuan yang berkenaan dengan non *decursive* komunikasi seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.²²

Tipe-tipe prestasi belajar seperti dikemukakan diatas tidak berdiri sendiri, tetapi slalu berhubungan satu sam lain. Seseorang (siswa) yang berubah tingkat kognisinya sebelumnya dalam kadar tertentu dalam berubah pula sikap dan prilakunya. Carl Rogers seperti yng dikutip oleh Tohirin dalam buku karangan sudjana, menyatakan bahwa “seseorang yang telah menguasai tingkat kognitif maka prilaku orang tersebut sudah bisa diramalkan”.

Dalam praktik belajar mengajar di sekolah-sekolah termasuk madrasah dewasa ini, tipe-tipe belajar prestasi kognitif cenderung lebih dominan dari tipe-tipe prestasi belajar afektif dan psikomotor. Misalnya, seorang siswa secara kognitif (evaluasi kognitifnya) dalam mata pelajaran sholat baik, tetapi dari segi afektif dan psikomotornya kurang bahkan jelek, karena banyak diantara mereka yang tidak bisa

²² *Ibid.*

mengpraktikan gerakan-gerakan sholat secara baik. Kecenderungan yang sama juga terjadi pada mata pelajaran- mata pelajaran yang lainnya. Meskipun demikian tidak tidak berarti bidang afektif dan psikomotor diabaikan.

Persoalan yang menjadi pekerjaan rumah bagi setiap guru termasuk guru agama (guru mata pelajaran pendidikan agama islam), adalah bagaimana menjabarkan tipe-tipe prestasi belajar tersebut di atas menjadi perilaku operasional, sehingga memudahkan dalam membuat rumusan tujuan instruksional khusus (tujuan pembelajaran khusus).²³

Dari penjelasan diatas dapat dilihat bahwa tipe prestasi belajar yang harus dicapai dalam pendidikan tidak hanya pada bidang kognitif dan afektif akan tetapi psikomotoriknya juga, agar ilmu-ilmu yang siswa dapatkan dalam pembelajaran dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

d. Faktor Ekonomi Yang Dapat Mempengaruhi Prestasi Belajar

Pengaruh keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan hasil belajar anak. Kebutuhan-kebutuhan anak harus terpenuhi adalah : makanan, pakaian, kesehatan dan fasilitas belajar seperti ruang belajar, kursi, meja, penerangan , buku-buku. Fasilitas belajar ini hanya dapat hanya dapat terpenuhi jika orangtuanya

²³ *Ibid.*, hlm. 156.

mempunyai cukup uang. Jika anak hidup dalam keluarga yang miskin, kebutuhan anak kurang terpenuhi akibat kesehatan anak kurang sehingga belajar anak pun terganggu. Akibat yang lain adalah anak selalu dirundung kesedihan sehingga anak merasa minder dengan teman lain, ini pasti mengganggu prestasi belajar anak.²⁴

Pemenuhan kebutuhan siswa di samping bertujuan untuk memberikan materi kegiatan secepat mungkin, juga materi pelajaran yang sudah diselesaikan dengan kebutuhan biasanya menjadi lebih menarik. Dengan demikian maka akan lebih membantu pelaksanaan proses belajar mengajar. Adapun yang menjadi kebutuhan jasmani adalah seperti makan, minum, tidur, pakaian dan lain-lain.²⁵

e. Evaluasi Belajar Pendidikan Agama Islam

Evaluasi adalah alat untuk mengukur sampai dimana penguasaan murid terhadap pendidikan yang telah diberikan. Evaluasi pendidikan Agama ialah suatu kegiatan untuk menentukan taraf kemajuan suatu pekerjaan di dalam pendidikan agama.

²⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta 1991), hlm. 54-60

²⁵ Sardiman, AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta : Raya Gravindo Persada 2002), hlm. 93

Yang dimaksud dengan penilaian dalam pendidikan adalah keputusan-keputusan yang diambil dalam proses pendidikan secara umum; baik mengenai perencanaan, pengelolaan, proses dan tidak lanjut pendidikan atau yang menyangkut perorangan, kelompok, maupun kelembagaan.²⁶

Oleh karena itu yang dimaksud dengan evaluasi dalam pendidikan agama Islam adalah pengambilan sejumlah keputusan yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam sebagai tujuan dari pendidikan Islam itu sendiri. Atau lebih singkatnya evaluasi tentang proses belajar mengajar dimana guru berinteraksi dengan siswa.

f. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama islam adalah pendidikan yang berlandaskan ajaran islam, yang teori dan konsep- konsep nya digali dan di kembangkan melalui pemikiran dan penelitian ilmiah berdasarkan tuntunan dan petunjuk Al-Qur'an dan sunnah.²⁷

Pendidikan Agama Islam terdiri dari dua kata, yaitu pendidikan dan agama islam. Amir Danien Indra Kusuma menjelaskan “pendidikan adalah bantuan yang diberikan dengan sengaja kepada

²⁶ Arif,Armai, Pengantart Ilmu dan Metodologi Pendidikan Agama Islam (Jakarta : Ciputat Press, 2002), hlm. 54.

²⁷ Dja'far Siddik, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Ciptapustaka Media, 2006), hlm. 1.

anak dalam pertumbuhan jasmani maupun rohaninya untuk mencapai tingkat dewasa”.²⁸

Imam Bernadid membagi pengertian Pendidikan kepada pengertian khusus dan umum. Dalam arti khusus pendidikan adalah “bimbingan atau pertolongan yang diberikan sengaja oleh orang-orang dewasa kepada orang-orang lain yang belum dewasa untuk mencapai tujuan Pendidikan”.²⁹ Sedangkan arti umum Pendidikan adalah “usaha yang dijalankan oleh orang atau sekelompok orang untuk orang lain supaya ia atau mereka mencapai tingkat hidup yang lebih tinggi”.³⁰ Dari beberapa kesimpulan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha yang dilakukan untuk membimbing perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju ketinggian kedewasaan.

Secara etimologis “Islam berasal dari bahasa Arab yaitu *salima* yang berarti selamat sentosa. Dari asal kata itu kata *aslama* yang artinya memelihara dalam keadaan selamat sentosa, dan juga berarti menyerahkan diri, tunduk, patuh dan taat”.³¹

Kemudian Nasruddin Razak menjelaskan Islam sebagai berikut:

²⁸ Amir Daien Indra Kusuma, *pengantar Ilmu Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofis* (Surabaya: Usaha Nasional, 1973), hlm. 27.

²⁹ Imam Bernadib, *Beberapa Hal Tentang Pendidikan* (Yogyakarta: Studing, 1982), hlm. 1.

³⁰ *Ibid*, hlm. 1.

³¹ Nasruddin Razak, *Dienul Islam* (Bandung: Al-Ma’arif, 1989), hlm. 56.

Islam adalah Agama Allah yang diwahyukan kepada Rasul-rasul Nya guna diajarkan kepada manusia. Ia dibawa secara estafet dari suatu generasi ke generasi selanjutnya dan dari suatu angkatan ke angkatan berikutnya. Ia adalah rahmat, hidayah dan petunjuk bagi manusia yang berkelana dalam kehidupan duniawi, merupakan manifestasi dari sifat rahman dan rahim Allah.³²

Sejalan dengan pengertian diatas, Endang Syaifuddin Anshari menjelaskan bahwa “Islam adalah wahyu yang diturunkan Allah Swt kepada Rasul Nya untuk disampaikan kepada segenap umat manusia sepanjang masa dan setiap persada”.³³ Selanjutnya Mahmud Salthout menjelaskan pengertian Islam sebagai berikut:

Islam itu adalah Agama Allah, ajaran-ajarannya yang berupa pokok-pokok aqidah (kepercayaan) dan pokok-pokok syariat (peraturan) telah disampaikan kepada Nabi Muhammad saw. Selanjutnya beliau ditugaskan untuk menyampaikan kepada segenap manusia dan menyarankan supaya mereka memeluk agama islam dan menjalankan menurut semestinya.³⁴

Dari beberapa pengertian yang disebutkan di atas dapat dimengerti bahwa Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang mengarahkan anak didik, meyakini, menghayati, memahami dan mengamalkan ajaran Islam. Hal ini sesuai dengan pengertian

³² *Ibid*, hlm. 59.

³³ Endang Syaifuddin Anshari, *Agama dan Kebudayaan* (Surabaya: Bina Ilmu, 1979), hlm. 21.

³⁴ Mahmud Syalhtout, *Aqidah dan Syariat Islam*, jilid 1, Terjemahan, Fachruddin Thaha (Jakarta: Bumi Aksara, 1990), hlm. IX.

Pendidikan Agama Islam , yaitu “usaha sadar untuk menyiapkan anak dalam menyakini, memahami, menhayati, mengamalkan Agama Islam melalui kegiatan bimbingan dan pengajaran dan pelatihan.”³⁵

Dalam bahasa arab Pendidikan Islam disebut dengan *Tarbiyah Islamiah* dalam Alqur’an terdapat beberapa ayat yang mengandung kata mendidik. Diantaranya adalah surah al-Isra’ ayat 24 sebagai berikut:

﴿وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ أَرْحَمُهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا﴾

Artinya: Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil".

M.Arifin menyebutkan bahwa “Pendidikan Islam itu adalah sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita islam. Karena nilai-nilai Islam telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadiaanya”.³⁶

Omar Mohammad Al-Toumy Al-Syaibani dalam bukunya *Falsafah Pendidikan Islam*, mengemukakan defenisi Pendididkan Islam sebagai berikut:

³⁵ Dapertemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kurikulum (GBPP) Mata Pelajaran Agama Islam* (Jakarta: Proyek Pendidikan Menengah Umum), hlm. 1.

³⁶ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hlm. 32.

Pendidikan Islam adalah perubahan yang diinginkan yang diusahakan oleh proses Pendidikan atau usaha Pendidikan untuk mencapainya pada tingkah laku individu dan pada kehidupan pribadinya atau kehidupan masyarakat dan alam sekitar tentang individu itu hidup atau pada proses Pendidikan itu sendiri dan proses pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai proporsi diantara profesi-profesi asasi dalam masyarakat.³⁷

Berdasarkan GBPI PAI di sekolah umum, dijelaskan bahwa pendidikan agama islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan Agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.³⁸

Dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar pendidikan agama islam adalah keberhasilan yang diperoleh oleh peserta didik dalam memperoleh pengetahuan dan kecakapan yang baru berlandaskan pada ajaran agama islam sesuai dengan alquran dan hadis yang bisa dilihat hasilnya dalam bentuk nilai ujian akhir semester ganjil siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sayurmatangi.

1. Tanggung Jawab Keluarga Terhadap Pendidikan Agama Anak

³⁷ Omar Mohammad Al-Toumy Al-Syaibani, *Falsafah Pendidikan Islam*, Terjemahan Hasan Langgulung, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hlm. 399.

³⁸ Muhaimin, *Paradigma pendidikan Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm 75-76.

Anak merupakan aset generasi mendatang yang sangat berharga sekaligus tumpuan harapan orangtua, baik buruknya hari depan suatu bangsa ditentukan oleh generasi berikutnya, oleh sebab itu sudah menjadi suatu keharusan bagi keluarga, masyarakat dan negara untuk mewujudkan penuhan terhadap hak anak dan strategi pendidikan yang tepat untuk membentuk generasi masa depan yang berkualitas. Dalam ajaran Islam terdapat tuntunan bahwa anak adalah perhiasan dunia dan merupakan amanah yang harus dijaga dan diarahkan sesuai tuntunan Allah Swt.³⁹

Qur'an surah At-Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

Orangtua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak mereka karena dari orangtua lah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama bagi pendidikan

³⁹ Al-Rasyidin. *Kepribadian dan Pendidikan* (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2006), hlm. 95-

terdapat dalam kehidupan keluarga pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan bertangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan.

Tugas pendidik dalam keluarga merupakan tugas yang berat. Tugas pendidik harus mengajarkan tingkah laku anak sesuai dengan perkembangannya. Apalagi tugas pendidik jaman modren ini diperlukan konsep kecermatan dan ketelitian dalam pengawasan terhadap anak, jauh lebih sulit dibanding dengan jaman dahulu yang masih sederhana. Orangtua harus benar-benar tahu bagaimana sifat-sifat anak, bagaimana corak rumah tangganya, mengandung unsur atau tidak, karena kondisi rumah tangga sangat berpengaruh terhadap kesehatan anak dan kepribadian anak dimasa yang akan datang.

2. Proses Pendidikan Agama Anak Dalam Keluarga

Pendidikan terhadap anak sangat urgen diterapkan sejak dini. Mendidik anak sejak lahir, dalam hal ini orangtua harus memperhatikan pokok-pokok dasar ajaran sunnah Rasul. Mendidik dengan cara humanis akan lebih mengena terhadap penghasilan pendidikan anak-anak.

Dalam hal ini orangtua harus memberi teladan lebih terdahulu, tidak mungkin anak disuruh berbuat suatu kebaikan, sementara

orangtua hanya memerintahkan, tetapi tidak pernah memberi contoh atau teladan. Maka anak tentu enggan untuk menuruti perintah keluarganya karena orangtua tidak memberi contoh atau teladan.

Anak dapat belajar dengan memperhatikan cara orang dewasa menggunakan keterampilannya, dan orangtua dapat mengerjakan sesuatu dengan memberi tahu anak apa yang harus dilakukan. Sayangnya orangtua tidak membolehkan anak-anak masuk ke dalam proses berpikir mereka.⁴⁰ Sejak seorang anak dilahirkan oleh ibu mereka sudah mempunyai hak-hak yang harus dipenuhi orangtuanya sampai mereka menjadi dewasa. Dan orangtuanya mempunyai tanggung jawab agar anak-anak nya dan keluarganya bebas dari siksa neraka, untuk membebaskan mereka dari neraka udah tentu dengan memberikan pendidikan dan ajaran, penerapan dan pendidikan dan pengajaran kepada anak harus disesuaikan dengan proses pertumbuhan jiwa seseorang dalam mencapai kedewasaan.

B. Kajian Terdahulu

Kajian terdahulu dapat membantu peneliti untuk mengetahui apakah persoalan yang diteliti ini telah diteliti orang lain. Selain itu juga dapat membantu peneliti untuk mengkaji persoalan yang hampir bersamaan dengan yang peneliti

⁴⁰ Samsul Munir Amin, *Pendidikan Dalam Islam* (Pekanbaru:Hamza, 2003), hlm. 117-118.

kaji. Berdasarkan studi pendahuluan kajian tentang tingkat ekonomi dan prestasi belajar diantaranya yaitu :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Yusri Widjati yang berjudul “Pengaruh Status Ekonomi Orangtua Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMAN Lingga Bayu”. Penelitian ini berbentuk skripsi pada tahun 2015 di IAIN Padangsidimpuan. Hasil penelitian ini menunjukkan status sosial ekonomi orangtua memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar, dengan nilai signifikansi $F_{0,000}$ lebih rendah dari 0,05. Ada pengaruh positif variabel status sosial ekonomi orangtua terhadap prestasi belajar. Dengan nilai regresi sebesar 0,529 yang menggambarkan semakin tinggi status sosial ekonomi orangtua, maka prestasi belajar akan mengalami peningkatan. Artinya bahwa setiap peningkatan status sosial ekonomi orangtua, akan meningkatnya prestasi belajar sebesar 52.9 %.⁴¹
2. Penelitian yang dilakukan oleh Eva Sri Wenny dengan judul “Pengaruh Pendapatan Orang Tua Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan”. Penelitian ini berbentuk skripsi pada tahun 2016 di IAIN Padangsidimpuan. Hasil wawancara dan observasi peneliti ini adalah ada pengaruh antara tingkat pendapatan orang tua terhadap perilaku konsumtif mahasiswa dengan hasil uji t sebesar $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,764 > 1,968$. Dan

⁴¹ Yusri Widjati, “Pengaruh Status Ekonomi Orangtua Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMAN Lingga Bayu” (*skripsi* : IAIN Padangsidimpuan, 2015), hlm.viii

untuk uji R square (R^2) terdapat R square sebesar 0,075 atau 75 %. Maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh pendapatan orang tua terdapat perilaku konsumtif mahasiswa sebesar 75%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.⁴²

3. Penelitian yang dilakukan oleh Juwairiyah Lubis yang berjudul “Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa dalam Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas”. Penelitian ini berbentuk skripsi pada tahun 2015 di IAIN Padangsidimpuan. Hasil dari penelitian ini adalah menjabarkan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yakni faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri sendiri seperti kecerdasan, kondisi jasmaniah, sikap, minat, bakat dan motivasi, sedangkan faktor kedua yakni faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri seperti faktor keluarga, suasana rumah, faktor sekolah, seperti metode mengajar, kurikulum hubungan guru dengan murid dan sebaliknya serta faktor dari lingkungan sekitar.⁴³

Adapun penelitian yang penulis lakukan saat ini berjudul “Hubungan Keadaan Ekonomi Orangtua Siswa dengan Prestasi Belajar PAI Kelas VIII di SMP Negeri 1 Sayurmatangi Kabupaten Tapanuli Selatan”. Penelitian ini

⁴² Eva Sri Wenny, “Pengaruh Pendapatan Orang Tua Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan” (*skripsi*: IAIN Padangsidimpuan, 2016), hlm.viii.

⁴³ Juwairiah Lubis, “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa dalam Bidang Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas” (*Skripsi*: IAIN Padangsidimpuan, 2015), hlm. Viii.

berkenaan dengan keadaan ekonomi orangtua dan hubungannya dengan prestasi belajar siswa. Maka perbedaan dari penelitian sebelumnya adalah ditekankan kepada Hubungan Keadaan Ekonomi Orangtua Siswa dengan Prestasi Belajar PAI Kelas VIII di SMP Negeri 1 Sayurmatangi. Perbedaan peneliti ini dengan peneliti sebelumnya adalah lokasi penelitian. Selain lokasi penelitian juga bertujuan untuk hubungan keadaan ekonomi orangtua dengan hasil belajar siswa. Pada penelitian terdahulu dapat dilihat perbedaan pada variabel X yaitu dalam penelitian ini meneliti keadaan ekonomi orangtua.

C. Kerangka Berpikir

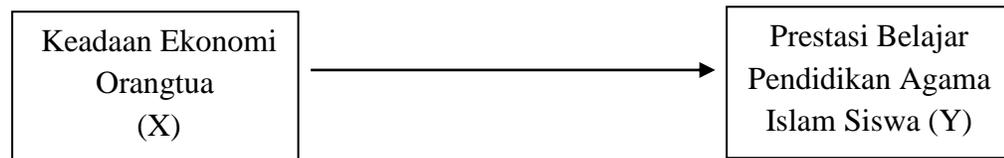
Suatu keluarga mengemban peran tertentu dalam kaitannya dengan perkembangan siswa, terutama dalam meningkatkan prestasi belajarnya, karena prestasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh situasi dan kondisi dalam keluarga seperti pendapatan dan tingkat pendidikan orang tua yang merupakan indikator dari tingkat ekonomi orang tua.

Keadaan ekonomi orangtua dapat dilihat dari kemampuan orangtua didalam memberikan jaminan kebutuhan keluarganya termasuk kebutuhan fasilitas pendidikan kepada siswa, sedangkan prestasi belajar siswa dapat terlihat dari minat dan motivasi siswa dalam memahami dan menjalankan proses belajar sebagai sarana pencapaian prestasi belajar yang diinginkan, jadi hubungan antara tingkat ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar siswa dapat dikatakan ada

pengaruhnya sebab bagi siswa yang memiliki fasilitas belajar yang cukup memadai maka motivasi siswa untuk belajar akan meningkat sehingga dapat menghasilkan prestasi belajar yang baik bagi siswa, sebaliknya bagi siswa yang tingkat status ekonominya rendah sehingga fasilitas belajar yang dibutuhkan oleh siswa kurang memadai maka akan dapat mempengaruhi semangat siswa tersebut dalam belajar dan hal ini tentunya akan mengakibatkan prestasi belajar yang kurang baik, oleh karena itu tingkat ekonomi orang tua yang tinggi dapat pula menentukan terciptanya prestasi belajar yang baik.

Berdasarkan kajian teori, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir dari peneliti maka dapat ditarik kesimpulan jika tingkat ekonomi orang tua yang tinggi maka akan mempunyai hubungan yang signifikan terhadap prestasi belajar yang baik.

Kerangka berpikir di atas di gambarkan pada skema di bawah ini:



Gambar 1.

Skema korelasi antara variabel X dengan variabel Y

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan yang bersifat sementara dan dibuat berdasarkan fakta yang ada serta akan di buktikan kebenarannya.⁴⁴ Maka dugaan sementara penelitian ini, berdasarkan pada teori-teori yang telah dikemukakan adalah sebagai berikut. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah ada hubungan yang signifikan antara ekonomi orangtua dengan prestasi belajar PAI siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Sayurmatangi Kabupaten Tapanuli Selatan.

⁴⁴ Agus Irianto, *Statistik Pendidikan*(Jakarta: P2LPTK, 1988), hlm. 108.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini di rencanakan di SMP Negeri 1 Sayurminggi kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan. Waktu penelitian ini mulai pada tanggal 29 Desember 2016 yaitu sejak diterima judul ini oleh Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan sampai dengan tanggal 27 Mei 2018.

B. Metode dan Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel tersebut diukur (biasanya dengan instrumen penelitian) sehingga data yang terdiri angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik.¹

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasi (correlation research). Jenis penelitian korelasi bermaksud mendeteksi seberapa jauh variasi pada suatu faktor yang berhubungan dengan variasi atau lebih faktor lain berdasarkan koefisien

¹ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi Tesis Disertai Dan Karya Ilmiah* (Jakarta :Kencana,2010), hlm. 38.

korelasinya.² Nurul Zuriyah memberikan penjelasan tentang penelitian yang korelasional sebagai berikut:

Penelitian korelasional adalah penelitian yang akan melihat hubungan antara variabel atau beberapa variabel, variabel yang digunakan untuk memprediksi disebut variabel prediktor, sedangkan variabel yang diprediksi disebut kriterium atau variabel kriteria.³

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, hasil menghitung ataupun pengukuran kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya. Populasi juga disebut sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek / subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.⁴ Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas VIII SMP Negeri 1 Sayur matinggi sebanyak 129 siswa, yang terdiri dari 6 ruangan.

²Usman Husaini Dkk, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta : PT Bumi Aksara,2011), hlm. 5.

³Nurul Zuriyah. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 56.

⁴*Ibid.*, hlm. 80.

Tabel 1.
Populasi Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Sayur Matinggi⁵

No .	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VIII-1	12	11	23
2	VIII-2	9	10	19
3	VIII-3	13	12	25
4	VIII-4	11	9	20
5	VIII-5	8	14	22
6	VIII-6	10	10	20
Jumlah populasi		63	66	129

2. Sampel

Menurut Suharsimi Arikunto sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel.⁶

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Menurut Suharsimi Arikunto, apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga peneliti merupakan peneliti populasi. Selanjutnya jika subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih bergantung kemampuan seseorang, penelitian dari berbagai macam segi.⁷

Dalam pengambilan sampel digunakan sampel kelompok atau *Stratified Random Sampling*.

⁵ Wawancara, Kepala Sekolah SMP NEGERI 1 SAYURMATINGGI, Hari Sabtu Tanggal 12 Agustus 2017.

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm. 104.

⁷ *Ibid.*, hlm. 134.

Dengan demikian penelitian ini dilakukan pada siswa-siswi SMPN 1 Sayurmatangi yang akan diambil sepenuhnya. Selanjutnya untuk menetapkan jumlah siswa siswi dari masing-masing ruangan, peneliti mengambil 25% dari tiap-tiap ruangan tersebut.

Tabel 2
Pengambilan Sampel Penelitian

Kelas	Jumlah Populasi	Jumlah sampel(25%)
VIII ¹	23	5,75 9 (6 orang)
VIII-2	19	4,75 (5 orang)
VIII-3	25	6,25 (6 orang)
VIII-4	20	5 (5 orang)
VIII-5	22	5,5 (5 orang)
VIII-6	20	5 (5 orang)
Jumlah	32,25 (32 orang)	

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa sampel dalam penelitian ini sebanyak 32 orang.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk memperoleh data yang valid dan reliabel. Untuk memperoleh data, informasi, dan keterangan tentang variabel dalam pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penyusunan penelitian ini .

1. Angket

Angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respon (responden) sesuai dengan permintaan pengguna.⁸ Dan angket digunakan untuk mengukur menggunakan memberikan pemberian tugas. Dalam hal ini menggunakan skala likert. Skala likert adalah alat ukur mengenai sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang gejala sosial.⁹ Instrumen ini menggunakan Skala Likert yang terdiri dari empat alternatif dalam bentuk pilihan berganda yaitu, SL, SR, JR dan TP, dengan menggunakan bentuk pertanyaan positif dan negatif. Responden dapat memilih alternatif jawaban sesuai dengan kondisi objektif yang ada pada dirinya. Untuk pernyataan positif diberikan bobot 4, 3, 2, 1, Sedangkan untuk pernyataan negatif diberikan bobot 1, 2, 3, 4.¹⁰ Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel yaitu:

a. Variabel bebas (X)

⁸ Riduan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru Karyawan dan Penelitian Pemula* (Bandung:Alfabeta,2005), hlm. 71.

⁹ Syukur Kholil, *Metodologi Penelitian Komunikasi* (Bandung: Citapustaka Media, 2006), hlm. 144.

¹⁰ Riduwan,*Op.,Cit.* hlm. 94.

Varibel bebas dalam penelitian ini, adalah kondisi ekonomi orangtua siswa, dengan indikator sebagai berikut:

1. Ekonomi orangtua yang terkait dengan pendidikan anak yaitu: memenuhi perlengkapan sekolah, memperhatikan kesehatan, memenuhi biaya sekolah, memenuhi sarana dan prasarana, tinggi pendidikan, partisipasi dalam organisasi dan gaya hidup.
2. Ekonomi orangtua yang terkait tingkat ekonomi meliputi: rumah yang dimiliki, kendaraan yang digunakan, dan perhiasan atau pakaian yang biasa digunakan.
3. Ekonomi orangtua yang terkait dengan pekerjaan yaitu; jenis pekerjaan, kedudukan atau jabatan, jumlah pendapatan dan status dalam masyarakat.

b. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah prestasi belajar, yaitu rata – rata nilai raport Pendidikan Agama Islam semester 1 siswa kelas VIII SMP N 1 Sayurmatinggi.

Beberapa indikator tersebut masing-masing dibuat pertanyaan. Jumlah soal pada instrumen ini adalah 25 soal yang dibuat dalam bentuk pilihan ganda SL (Selalu), SR (Sering), JR (Jarang), TP (Tidak Pernah).

Untuk mempermudah dalam penelitian ini, maka peneliti membuat kisi-kisi instrumen yang diambil dalam landasan teori dan dibuat dalam tabel yang terdapat di bawah ini:

Tabel 3
Kisi-kisi angket
Tingkat Ekonomi Orangtua

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Jumlah soal
1.	Ekonomi Orang Tua	Tingkat pendidikan	a. Perlengkapan Sekolah b. Kesehatan c. Dana belajar d. Jumlah tanggungan orangtua	5, 7, 8, 10, 14, 15, 16, 19, 22, 24, 25
2.		Pendapatan yang diperoleh dari pekerjaan atau usaha	a. Jenis Pekerjaan b. Jumlah pendapatan	1, 2, 6, 11, 12, 20, 21
3.		Kesediaan sarana dan prasarana	a. Ketersediaan Fasilitas Belajar di rumah	3, 4, 9, 13, 17, 18, 23
Jumlah				25

2. Dokumentasi

Dokumen yaitu metode yang digunakan untuk menelusuri data historis dan dokumen.¹¹ Dokumen digunakan untuk memperoleh data prestasi siswa, yaitu dengan cara melihat dan mencatat nilai raport masing-masing siswa kelas VIII SMP N 1 Sayurmatangi.

Tabel 4
Nilai Raport Semester 1 Siswa Kelas VIII

NO	NAMA SISWA	L/P	AGAMA	
			KKM	NILAI
1	Alpi Ripani Nasution	L	75	90
2	Maysaroh Rangkuti	P	75	82
3	Nurlativah Harahap	P	75	87
4	Rizki Amanda Nasution	P	75	87
5	Rizky Syawaluddin Siregar	L	75	85
6	Robiatul Adawiyah	P	75	82
7	Siti Nurkhadijah Simanjuntak	P	75	87
8	Aditia Rahmat	L	75	78
9	Amalia Agustina Harahap	P	75	90
10	Desi Anwar Nasution	P	75	86
11	Eliza Sapitri Lubis	P	75	82

¹¹ H. M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 144.

12	Indra Iwa Kusuma Siregar	L	75	78
13	Ishar Rinaldi Harahap	L	75	88
14	Putra Halomoan Batubara	L	75	77
15	Winda Fadillah Tiani Harahap	P	75	90
16	Alimun Siregar	L	75	80
17	Andini Hariani Nasution	P	75	90
18	Imam Safii Batubara	L	75	82
19	Laila Ulfah Nasution	P	75	87
20	Muhammad Yusuf Nasution	L	75	80
21	Suci Amelia	P	75	85
22	Ahmad Perjuangan Lubis	L	75	84
23	Andrian Lubis	L	75	85
24	Dewi Anggina Putri	P	75	87
25	Intan Nasution	P	75	87
26	Sakdiah Nasution	P	75	85
27	Siti Annisa Nasution	P	75	85
28	Surya Ramadhan Lubis	L	75	85
29	Abdul Harun	L	75	85
30	Ahmad Yamin Pulungan	L	75	90
31	Ari Sanjaya Nasution	L	75	76
32	Indra Gunawan Lubis	L	75	76

E. Analisis Data

Untuk mencari korelasi antara variabel X dan variabel Y maka dilakukan perhitungan dengan menggunakan korelasi product moment oleh pearson dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \cdot \{n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

R_x : koefisien korelasi

\sum_x : variabel bebas (ekonomi orangtua)

\sum_y : variabel terikat (prestasi belajar)

\sum_x^2 : jumlah kuadrat skor butir item variabel bebas

\sum_y^2 : jumlah kuadrat skor butir item variabel terikat

\sum_{xy} : jumlah produk butir item variabel x dikali produk butir item variabel y

N : jumlah sampel¹²

¹²M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Statistik 2* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 234.

Pengujian lanjut yaitu uji signifikan yang berfungsi untuk mencari hubungan variabel x terhadap variabel y, maka hasil PPM tersebut di uji dengan uji signifikansi dengan rumus:

$$t_{hitung} = r \frac{\sqrt{N-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t hitung : Nilai t

r : Nilai PPM

n : Jumlah sampel

Untuk melihat besar sumbangan variabel X terhadap Y digunakan rumus Koefisien Determinan sebagai berikut :

$$Kp = r^2 \times 100 \%$$

Keterangan :

Kp = Nilai Koefisien Determinan

R = Nilai Koefisien Korelasi¹³

Kemudian untuk melihat tingkat pencapaian variabel X dengan menggunakan rumus :

¹³ *Ibid*, hlm. 235.

$$\text{Tingkat Pencapaian} = \frac{\sum \text{skor perolehan}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100 \%$$

Keterangan :

\sum skor perolehan : jumlah skor hasil pengumpulan data

\sum skor maksimum : (jumlah responden) x (item soal) x (nilai bobot tertinggi)

Tabel 5
Tabel Interpretasi Tingkat Pencapaian

Skor	Interpretasi
81% - 100%	Sangat Baik
61% - 80%	Baik
41% - 60%	Sedang
21% - 40%	Buruk
0% - 20%	Sangat Buruk

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Uji Coba Instrumen

Sebelum instrumen disebarkan di lokasi penelitian terlebih dahulu instrumen diuji cobakan untuk melihat tingkat kevalidan dan realibilitas instrumen. Instrumen diuji cobakan di SMPN 1 Sayurmatangi. Jumlah angket sebanyak 25 tujuannya mencari kevalidan (kesahihan) dan realibilitas (ketepatan), kemudian diuraikan satu persatu sebagai berikut :

1. Uji Validitas Instrument Penelitian

Pengujian validitas tiap butir pertanyaan digunakan analisis item, yaitu mengkorelasikan tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah skor tiap butir. Dari hasil perhitungan yang dilakukan, bahwa dari 25 soal yang diujikan dan telah dibandingkan r tabel, terdapat 3 soal yang tidak valid. Dengan menggunakan rumus :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \cdot \{n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

R_{xy} : Koefisien korelasi *product moment*

X : Butir soal

Y : Skor total butir soal

N : jumlah sampel¹

Rangkuman hasil perhitungan uji validitas butir angket untuk ekonomi orangtua ditampilkan pada tabel berikut :

Tabel 6
Hasil Uji validitas Angket Mengukur Ekonomi Orangtua

Nomor Item Soal	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
1	0,997	Instrumen Valid, Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ 0,361	Valid
2	0,997		Valid
3	0,996		Valid
4	0,998		Valid
5	0,999		Valid
6	0,998		Valid
7	0,998		Valid
8	0,998		Valid
9	0,998		Valid
10	0,996		Valid
11	0,999		Valid
12	0,998		Valid
13	0,994		Valid

¹ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta:PT Raja Grafindo Perda, 2013), hlm 181.

14	0,987		Valid
15	0,997		Valid
16	0,998		Valid
17	0,997		Valid
18	0,997		Valid
19	0,996		Valid
20	0,994		Valid
21	0,998		Valid
22	0,999		Valid
23	0,997		Valid
24	0,997		Valid
25	0,998		Valid

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa 25 butir pertanyaan untuk variabel X seluruhnya valid. Peneliti menggunakan 25 butir pertanyaan tersebut dalam penelitian ini karena sudah teruji validitasnya.

Di bawah ini adalah tabel nilai ekonomi orangtua (Variabel X), yang didapat dari perolehan hasil angket siswa.

Tabel 7
Ekonomi Orangtua (Variabel X)

Responden	X	X²
1	60	3600
2	55	3025
3	60	3600
4	52	2704
5	65	4225
6	59	3481
7	64	4096
8	63	3969
9	69	4761
10	68	4624
11	57	3249
12	56	3136
13	75	5625
14	67	4489
15	54	2916
16	58	3364
17	75	5625
18	53	2809

19	60	3600
20	67	4489
21	79	6241
22	61	3721
23	66	4356
24	53	2809
25	61	3721
26	65	4225
27	62	3844
28	53	2809
29	54	2916
30	59	3481
31	65	4225
32	58	3364

Setelah diketahui nilai dari ekonomi orangtua (Variabel X), maka selanjutnya penulis cantumkan prestasi belajar siswa yang penulis dapat dari rapor siswa semester.

Tabel 8
Prestasi Belajar Siwa (Variabel Y)

Responden	Y	Y²
1	90	8100
2	82	6724
3	87	7569
4	87	7569
5	85	7225
6	87	7569
7	87	7569
8	78	6084
9	90	9025
10	86	7396
11	82	8100
12	78	6084
13	88	7744
14	77	5929
15	90	9025
16	80	6400
17	90	8100
18	82	8100

19	87	7569
20	80	6400
21	85	7225
22	84	7056
23	85	7225
24	87	7569
25	87	8100
26	85	7225
27	85	7225
28	85	7225
29	85	7225
30	90	8100
31	76	6400
32	76	5776

2. Uji Reliabilitas

Uji variabel adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Pengujian dilakukan dengan menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha* yaitu koefisien yang menunjukkan hubungan positif antara item atau pertanyaan yang satu dengan yang lain. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai

cronbsch. Dengan bantuan komputer SPSS 22 menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha* untuk mengetahui apakah data penelitian ini reliabel atau tidak. Adapun r_{tabel} yang digunakan peneliti yaitu taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan $dk=n$ (0,361) sehingga r_{tabel} diperoleh = untuk mengetahui apakah pertanyaan-pertanyaan tersebut reliabel atau tidak. Untuk mengambil keputusan reliabel atau tidaknya data tersebut dengan membandingkan r_{11} dengan r_{tabel} sebagai berikut :

Jika $r_{11} > r_{tabel}$ berarti reliabel

Jika $r_{11} < r_{tabel}$ berarti tidak reliabel

Hasil perhitungan reliabilitas statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,998	25

Dari hasil perhitungan tersebut diketahui bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,998 > 0,361$,dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel ini dapat digunakan untuk penelitian.

B. Deskripsi Data

1. Data Tentang Ekonomi Orangtua

Berdasarkan dari hasil perhitungan jawaban responden terhadap pertanyaan-pertanyaan yang tertera dalam angket mengenai ekonomi orangtua siswa kelas VIII SMPN 1 Sayurmatangi dengan menggunakan perhitungan statistik, maka diperoleh skor-skor variabel ekonomi orangtua. Gambaran keadaan ekonomi orangtua berdasarkan skor angket yang diperoleh dapat dilihat pada gambaran data seperti tabel dibawah ini:

Tabel 9
Ukuran Penyebaran Dan Pemusatan Data

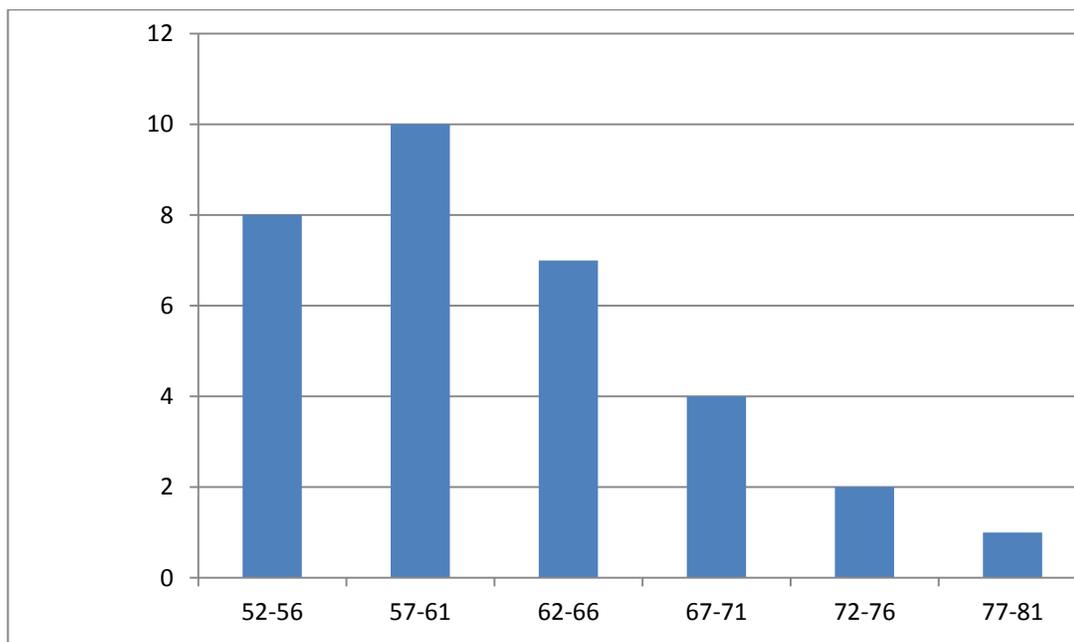
No.	Statistik	X
1	Skor tertinggi	79
2	Skor terendah	52
3	Range	27
4	Jumlah interval	6
5	Interval kelas	5
6	Mean	61,15
7	Median	67,9
8	Modus	65
9	Standar Deviasi	6,842

Tabel 10
Gambaran Ekonomi Orangtua Siswa
Kelas VIII SMPN 1 Sayurmatiggi

Interval Nilai	Frekuensi Absolute	Frekuensi Relatif (%)
52-56	8	25
57-61	10	31,25
62-66	7	21,87
67-71	4	12,5
72-76	2	6,25
77-81	1	3.12
Jumlah	32	100

Dari tabel diatas diketahui bahwa penyebaran skor menunjukkan bahwa responden yang berada pada interval kelas 52-56 sebanyak 8 orang (25%), interval kelas 57-61s ebanyak 10 orang (31,25%), interval kelas 62-66 sebanyak 7 orang (21,87%), interval 67-71 sebanyak 4 orang (12,5%), interval kelas 72-76 sebanyak 2 orang (6,25%), dan interval 77-81 sebanyak 1 orang(3.12%).

Secara visual penyebaran skor responden di atas digambarkan dalam diagram berikut ini :



selanjutnya untuk mengetahui tingkat pencapaian variabel ekonomi orangtua siswa SMP Negeri 1 Sayurmatangi sebagai berikut:

$$\text{Tingkat Pencapaian} = \frac{\sum \text{skor perolehan}}{\sum \text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Keterangan :

\sum skor perolehan : jumlah skor hasil pengumpulan data

\sum skor maksimum : (jumlah responden) x (item soal) x
(nilai bobot tertinggi)

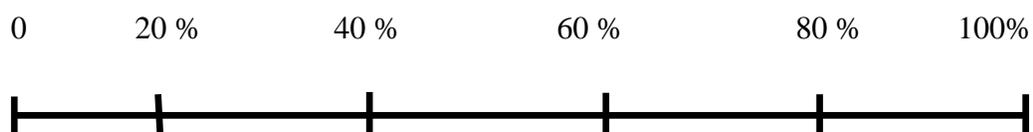
$$= \frac{1973}{32 \times 25 \times 4} \times 100\%$$

$$= \frac{1973}{3200} \times 100\%$$

$$= 0.61 \times 100\%$$

$$= 61\%$$

Hasil perhitungan di atas dapat diinterpretasikan ke dalam interval sebagai berikut :



Tabel 11
Distribusi tingkat pencapaian ekonomi orangtua siswa

No.	Skor	Interpretasi Penilaian ekonomi orangtua
1	0% - 20%	Sangat tidak baik
2	21% - 40%	Tidak baik
3	41% - 60%	Kurang baik
4	61% - 80%	Baik
5	81% - 100%	Sangat baik

Dari perhitungan diatas tingkat pencapaian ekonomi orangtua siswa SMP Negeri 1 Sayurmatangi termasuk dalam kategori kurang baik. Hal ini

dapat dilihat dari hasil analisis perhitungan yang menunjukkan nilai 56 % berada diantara interval 61% - 80% (berdasarkan tabel distribusi tingkat pencapaian pada metodologi penelitian).

2. Prestasi belajar pendidikan agama islam

Gambaran yang diperoleh mengenai prestasi belajar pendidikan agama islam ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 12
Rangkuman Deskripsi Data
Variabel Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam

No	Statistik	Y
1.	Skor maksimal	90
2.	Skor minimum	76
3.	Range	14
4.	Jumlah Interval	5
5.	Interval kelas	3
6.	Modus	82
7.	Median	80
8.	Mean	84,40
9.	Standar Deviasi	4,235

Dari tabel diatas diketahui bahwa skor-skor prestasi belajar pendidikan agama islma SMP Negeri 1 Sayurmasinggi dengan nilai skor maksimal adalah

90, nilai minimum adalah 76, nilai rentang adalah 14, jumlah banyaknya kelas ada 5 kelas interval ada 3, skor mean (rata-rata) sebesar 84,40 dan untuk nilai tengah (median) diperoleh sebesar 80, sedangkan untuk skor yang sering muncul (modus) diperoleh sebesar 82, begitu juga standar deviasi diperoleh sebesar 4,235.

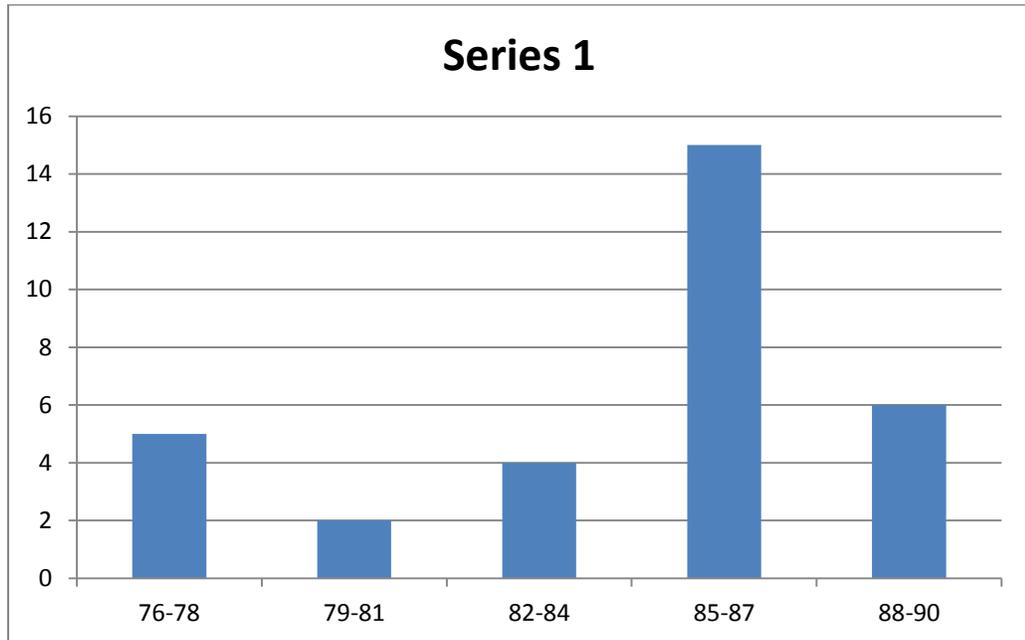
Untuk lebih memperjelas data yang ada pada Daftar Kumpulan Nilai(DKN) pada siswa tersebut dilakukan dengan mengelompokkan skor variabel prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa dengan menetapkan jumlah kelas 5, dengan interval 3.

Tabel 13
Gambaran Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam
Kelas VIII SMPN 1 Sayurmatiggi

No.	Interval	F	Persentase (%)
1	76-78	5	15,625
2	79-81	2	6,25
3	82-84	4	12,5
4	85-87	15	46,875
5	88-90	6	18,75
jumlah		32	100

Penyebaran skor variabel ekonomi orangtua sebagaimana tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang berada pada interval kelas antara 76 – 78 sebanyak 5 orang (15,625%), interval kelas 79 – 81 sebanyak 2 orang (6,25%), interval kelas antara 82 – 84 sebanyak 4 orang (12,5%), interval kelas 85 – 87 sebanyak 15 orang (46,875%), interval kelas 88 – 90 sebanyak 6 orang (18,75%).

Secara visual penyebaran skor responden di atas digambarkan dalam diagram berikut ini:



Gambar 3
Diagram penyebaran variabel prestasi belajar Pendidikan Agama Islam

Sesuai dengan perhitungan bahwa rata – rata nilai diperoleh siswa adalah 84,5. Hasil ini jika dilihat dari kriteria penilaian maka tergolong pada kategori sangat baik, artinya prestasi belajar siswa yang di peroleh siswa SMP Negeri 1 Sayurmatinggi kebanyakan memperoleh sangat baik walaupun dalam keadaan ekonomi orangtua yang cukup.

C. Pengujian Hipotesis

Seperti yang dijelaskan pada bab terdahulu, bahwa hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah “terdapat hubungan yang signifikan antara ekonomi orangtua dengan prestasi belajar siswa SMP Negeri 1 Sayurmatinggi.

Pengujian hipotesis dilaksanakan dengan menggunakan rumus korelasi product moment. Dengan demikian, langkah pertama yang dilaksanakan adalah perhitungan pada tabel kerja sebagai berikut:

Tabel 14
Data Penelitian Ekonomi Orangtua Dengan Prestasi Belajar
Pendidikan Agama Islam Siswa

No	Nama Siswa	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	Alpi Ripani Nasution	60	90	3600	8100	5400
2	Maysaroh Rangkuti	55	82	3025	6724	4510
3	Nurlativah Harahap	60	87	3600	7569	5220
4	Rizki Amanda Nasution	52	87	2704	7569	4524
5	Rizky Syawaluddin Siregar	65	85	4225	7225	5525
6	Robiatul Adawiyah	59	87	3481	7569	5133
7	Siti Nurkhadijah Simanjuntak	64	87	4096	7569	5568
8	Aditia Rahmat	63	78	3969	6084	4914
9	Amalia Agustina Harahap	69	90	4761	8100	6210

10	Desi Anwar Nasution	68	86	4624	7396	5848
11	Eliza Sapitri Lubis	57	82	3249	6724	4674
12	Indra Iwa Kusuma Siregar	56	78	3136	6084	4368
13	Ishar Rinaldi Harahap	75	88	5625	7744	6600
14	Putra Halomoan Batubara	67	77	4489	5929	5159
15	Winda Fadillah Tiani Harahap	54	90	2916	8100	4860
16	Alimun Siregar	58	80	3364	6400	4640
17	Andini Hariani Nasution	75	90	5625	8100	6750
18	Imam Safii Batubara	53	82	2809	6724	4346
19	Laila Ulfah Nasution	60	87	3600	7569	5220
20	Muhammad Yusuf Nasution	67	80	4489	6400	5360
21	Suci Amelia	79	85	6241	7225	6715
22	Ahmad Perjuangan Lubis	61	84	3721	7056	5124
23	Andrian Lubis	66	85	4356	7225	5610
24	Dewi Anggina Putri	53	87	2809	7569	4611
25	Intan Nasution	61	87	3721	7569	5307
26	Sakdiah Nasution	65	85	4225	7225	5525
27	Siti Annisa Nasution	62	85	3844	7225	5270
28	Surya Ramadhan Lubis	53	85	2809	7225	4505
29	Abdul Harun	54	85	2916	7225	4590
30	Ahmad Yamin Pulungan	59	90	3481	8100	5310

31	Ari Sanjaya Nasution	65	76	4225	5776	4940
32	Indra Gunawan Lubis	58	76	3364	5776	4408
N= 32		$\Sigma X =$	$\Sigma Y =$	$\Sigma X^2 =$	$\Sigma Y^2 =$	$\Sigma XY =$
		1973	2703	123099	228875	166744

$$\begin{aligned}
 N &= 32 & \Sigma X &= 1973 \\
 \Sigma Y &= 2703 & \Sigma X^2 &= 123099 \\
 \Sigma Y^2 &= 228875 & \Sigma XY &= 166744
 \end{aligned}$$

Setelah diperoleh angka-angka diatas selanjutnya di lakukan perhitungan menggunakan rumus *korelasi product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\Sigma xy) - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{\{n \Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\} \{n \Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{32(166744) - (1973)(2703)}{\sqrt{\{32 \cdot 123099 - (1973)^2\} \{32 \cdot 228875 - (2703)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{5335808 - 5333019}{\sqrt{\{3939168 - 3892729\} \{7324000 - 7306209\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{2789}{\sqrt{\{46439\} \{17791\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{2789}{\sqrt{826196249}} = \frac{2789}{28743,62}$$

$$r_{xy} = 0,097$$

Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh $r_{xy} = -0.097$. Untuk melihat kontribusi variabel X dengan Y peneliti melakukan dengan menggunakan rumus koefisien determinasi, untuk memperoleh koefisien determinasi diperlukan nilai r. Pengujian tersebut diuji dengan menggunakan statistik melalui analisis *Product Moment Correlation*.

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang diperoleh, maka dapat berpedoman pada ketentuan sebagai berikut:

Tabel 15
Pedoman untuk Memberikan Interpretasi
Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Sedang
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat rendah

Dari r hitung sebesar 0,097 sehingga di peroleh ada hubungan variabel x dengan y kemudian diperoleh koefisien determinasi sebagai berikut

$$\begin{aligned}
 Kp &= r^2 \times 100\% \\
 &= (0,097)^2 \times 100\% \\
 &= 0,009 \times 100\% \\
 &= 0,9\%
 \end{aligned}$$

digunakan uji signifikansi dengan rumus :

$$t_{\text{hitung}} = \frac{r\sqrt{n-2}}{1-r^2}$$

Keterangan :

T_{hitung} = nilai t

r = nilai PPM = 0,097 r^2 = 0,009

n = Jumlah Sampel = 32

$$\begin{aligned} \text{Maka } t_{\text{hitung}} &= \frac{0,097\sqrt{32-2}}{\sqrt{1-0,009}} \\ &= \frac{0,097\sqrt{30}}{\sqrt{0,991}} \\ &= \frac{0,530}{0,991} = \\ &= 0,534 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas $\alpha = 0.05$ dan $n = 32$, uji satu pihak $dk = n - 2 = 30$ sehingga diperoleh $t_{\text{tabel}} = 1,697$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ atau $0,534 < 1,697$. maka H_0 ditolak, artinya variabel keadaan ekonomi orangtua tidak signifikan dengan prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa kelas VIII SMP Negerii 1 Sayurmatangi.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara ekonomi orangtua dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Sayurmatangi. Hasil uji signifikansi diperoleh dari r_{xy} sebesar 0,097, yang berarti $r_{xy} = 0,097 < r_{tabel} = 0.361$. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa hubungan ekonomi orangtua yang tidak signifikan dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 1 Sayurmatangi.

Seluruh rangkaian peneliti telah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam metodologi penelitian. Hal ini dimaksudkan agar hasil diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Namun untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian sangat sulit karena berbagai keterbatasan.

E. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini telah dilakukan dengan sebaik-baiknya dan penuh kehati-hatian. Sebelum melakukan penelitian terlebih dahulu menyurvei lokasi penelitian untuk memastikan bahwa lokasi dapat diteliti dan akan memberikan hasil penelitian sesuai yang dibutuhkan peneliti. Namun demikian, untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian ini

sangatlah sulit, sebab dalam pelaksanaan penelitian dirasakan adanya keterbatasan, yaitu :

1. Peneliti hanya dapat memperhatikan ekonomi orangtua saja.
2. Diantara keterbatasan-keterbatasan yang dihadapi peneliti selama melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini adalah masalah penyebaran angket tidak diketahui kejujuran responden menjawab pertanyaan dalam angket.

Meskipun penulis mengalami hambatan dalam pelaksanaan penelitian ini, penulis berusaha sekuat tenaga agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian ini. Akhirnya dengan segala upaya, kerja keras dan bantuan semua pihak, skripsi ini dapat diselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti menguraikan tentang hubungan keadaan ekonomi orangtua dengan prestasi belajar pendidikan agama islam kelas VIII SMP Negeri 1 Sayurminggi kabupaten Tapanuli Selatan, dapat ditarik sebagai kesimpulan sebagai berikut :

1. Ekonomi orangtua siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Sayurminggi Tapanuli Selatan tergolong baik (61%) berdasarkan interpretasi skor.
2. Prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa yang diambil dari nilai raport siswa dengan nilai rata rata 84,5 tergolong baik sekali.
3. Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh nilai korelasi product moment (r_{xy}) antara dua variabel ekonomi orangtua dan prestasi belajar siswa sebesar 0,097 mempunyai hubungan yang lemah. Selanjutnya tingkat signifikansi korelasi tersebut dilakukan dengan melihat r tabel (r_t) pada taraf signifikansi 5% (0,05) adalah 0.361 dan $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,534 < 1.697$. hipotesis dalam penelitian di tolak yaitu $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 ditolak artinya tidak signifikan antara keadaan ekonomi orangtua dengan prestasi belajar pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sayurminggi

Tapanuli Selatan, yaitu tidak ada hubungan yang signifikan antara keadaan ekonomi orangtua dengan prestasi belajar pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sayurmatinggi.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas,maka penulis dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Kepada kepala sekolah agar memperhatikan keadaan ekonomi orangtua siswa dan mengusahakan agar siswa yang ekonominya rendah mendapat bantuan sehingga kebutuhan belajar siswa terpenuhi.
2. Bagi peneliti lain yang meneliti masalah yang berhubungan dengan penelitian ini diharapkan dapat melengkapi keterbatasan peneliti dan melakukan pengembangan peneliti dalam kajian yang lebih luas dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Basith, *Ekonomi Kemasyarakatan Visi dan Perbedaan Sektor Ekonomi Rendah*, Malang:UIN MALIKI PRESS, 2011.
- Ahmad Mujahidin, *Ekonomi Islam*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2007.
- Al-Rasyidin, *Kepribadian dan Pendidikan*, Bandung:Cipta Pustaka Media, 2006.
- Amir Dain Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional,1973.
- Amiur Nuruddin, *Dasar-dasar Ekonomi Islam*, Bandung: Citapustaka Media, 2006.
- Dapertemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Jakarta: Toha Putra, 2002.
- Depertemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1982.
- Donal Ari dkk, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1982.
- Firdaus, *Pendidikan Berbasis Realitas Sosial*, Jogjakarta: Logung Pustaka, 1991.
- Hanapi Ridwan dan Lia Mariati, *Kamus Besar Indonesia Populer*, Surabaya: Tiga Dua, 1992.
- Haedari Amin, *Pendidikan Agama Di Indonesia*, Jakarta:Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama RI, 2010.
- Harry A dkk, *Orang Indonesia di Belanda*, Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2008.
- Hery Noer dkk, *Watak Pendidikan Islam*, Jakarta:Friska Agung Insani, 2003.
- Iskandar, *Psikologi Pendidikan*, Ciputat:Gaung Persada Press, 2009.
- Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi Tesis Disertasi dan Karya Ilmiah*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Mayor Polak, *Sosiologi Suatu Pengantar Ringkas*, Jakarta: PT. Ikhtiar Baru, 1979.
- Mubin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Grafindo, 2004.
- Muhammad Ali, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Moderen*, Jakarta: Pustaka Insani.
- Muhtadi Ridwan, *Al Qur'an dan Sistem Perekonomian*, Malang:UIN Maliki Press, 2002.

- Munir Rozy, Pendidikan Kependudukan, Jakarta: Bumi Aksara, 1985.
- Nurul Huda dkk, Keuangan Publik Islam Pendekatan Teoritis dan Sejarah, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Syaifuddin Azwar, Psikologi Intelegensi, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2002.
- Soedjono Soekanto, *Kamus Sosiologi*, Jakarta: CV. Rajawali, 1983.
- Sugiono, *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, Bandung: CV. Alfabeta, 2006.
- Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- _____, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.
- Tim Dosen FIP-IKIP Malang, *Pengantar Dasar-Dasar Kependidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1988.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa Dapertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Tohirin, Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- W.A. Garungan, *Psikologi Sosial*, Bandung: Eresco, 1998.
- W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1982.
- M.F.Zenrif, *Di Bawah Cahaya Al Qur'an*, Malang: UIN Malang Press, 2006

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : NADLA LISA FITRI HARAHAHAP
2. Nim : 13 310 0022
3. Tempat/Tanggal Lahir : Padangsidempuan, 26 Desember 1994
4. Alamat : Sayurmasinggi

B. PENDIDIKAN

1. Tahun 2007 , tamat SD Negeri
2. Tahun 2010 , tamat SMP Negeri 1 Sayurmasinggi
3. Tahun 2013, tamat SMK S Panca Dharma Padangsidempuan
4. Tahun 2018, tamat IAIN Padangsidempuan

C. ORANGTUA

1. Ayah : Muhammad Amin Harahap
2. Ibu : Nurmasri Siregar
3. Pekerjaan : Petani
4. Alamat : Sayurmasinggi

Lampiran 1

Imstrumen Angket Sebelum Uji Validitas

Judul Skripsi:

HUBUNGAN EKONOMI ORANGTUA DENGAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SMP NEGERI 1 SAYURMATINGGI

Pengantar:

- 1) Angket ini hanya digunakan untuk penelitian skripsi, sama sekali tidak berpengaruh pada nilai anda.
- 2) Kesiapan dengan kejujuran anda dalam pengisian angket ini sangat membantu dalam penelitian.

I. Petunjuk Pengisian:

- 1) Tulislah terlebih dahulu identitas anda pada tempat yang tersedia.
- 2) Bacalah dengan cermat setiap pertanyaan dibawah ini dan berilah tanda centang (\checkmark) pada salah satu jawaban yang sesuai dengan keadaan anda yang sebenarnya.
- 3) Setelah anda mengisi angket ini supaya dapat mengembalikannya , atas bantuan anda dalam pengisian angket ini serta pengembalian angket ini saya ucapkan terimakasih.

Keterangan :

SL : Selalu

SR : Sering

JR : Jarang

TP : Tidak Pernah

NAMA RESPONDEN:

Nama :

Kelas :

Nama Observer : Nadla Lisa Fitri Harahap

II. Pertanyaan-pertanyaan

No.	Pernyataan	SL	SR	JR	TP
1.	Orangtua saya merasa bahwa tanggungan hidup kami terlalu besar				
2.	Orangtua saya berganti-ganti pekerjaan (tidak memiliki pekerjaan tetap)				
3.	Orangtua saya memberikan kesempatan private setiap menghadapi ujian sekolah				
4.	Orangtua saya menanyakan pelajaran sekolah ketika pulang sekolah				
5.	Orangtua saya selalu membayar setiap kebutuhan pendidikan sebelum waktunya				
6.	Orangtua saya bekerja dengan penghasilan yang banyak				
7.	Uang sekolah dan kebutuhan belajar saya yang lainnya dibayar orangtua saya tepat pada waktunya				
8.	Jumlah tanggungan orangtua saya banyak karena harus memenuhi kebutuhan keluarga yang lainnya seperti nenek dan kakek				
9.	Saya didampingi orangtua setiap belajar dirumah				
10.	Keadaan orangtua saya lebih dari cukup untuk membiayai pendidikan saya dan saudara-saudara saya				
11.	Orangtua saya sibuk bekerja sehingga tidak ada waktu untuk memperhatikan saya dan saudara-saudara saya				
12.	Orangtua saya mengalami lebih besarnya pengeluaran dibandingkan pendapatan				
13.	Saya mempunyai ruangan belajar khusus ketika belajar dirumah				
14.	Orangtua saya memberikan uang saku diatas Rp. 10.000/hari				
15.	Orangtua saya memberikan uang saku dibawah aRp. 5.000/hari				
16.	Saya mengalami kesulitan dalam melengkapi buku-buku pelajaran maupun perlengkapan yang saya butuhkan				
17.	Bahan bakar utama ibu saya untuk memasak memakai gas subsidi				
18.	Saya kekurangan referensi ketika belajar				

19.	Ayah saya memeberikan fasilitas belajar yang baru meskipun harganya sangat mahal				
20.	Penghasilan orangtua saya diatas Rp. 3.000.000/bulan				
21.	Penghasilan orangtua saya dibawah Rp. 1.000.000/bulan				
22.	Ayah saya memenuhi setiap dana yang diperlukan untuk pendidikan saya				
23.	Semua yang saya butuhkan untuk menunjang kegiatan belajar sudah ada dirumah (buku, tas, komputer dll)				
24.	Orangtua saya menyuruh saya berhemat meskipun untuk kepentingan belajar, kalau peralatan/perlengkapan pelajaran tersebut tidak harus dibeli maka orangtua saya tidak akan membelinya				
25.	Setiap pagi saya sarapan dirumah sebelum berangkat sekolah				

Lampiran 2

**NILAI RAPORT BIDANG STUDI PAI RESPONDEN YANG
DIJADIKAN SAMPEL KELAS VIII SMP NEGERI 1
SAYURMATINGGI
SEMESTER GANJIL T.A 2016/2017**

NO	NAMA SISWA	Kelas	Nilai Raport
1	Alpi Ripani Nasution	VIII ¹	90
2	Maysaroh Rangkuti		82
3	Nurlativah Harahap		87
4	Rizki Amanda Nasution		87
5	Rizky Syawaluddin Siregar		85
6	Robiatul Adawiyah		82
7	Siti Nurkhadijah Simanjuntak	VIII ²	87
8	Aditia Rahmat		78
9	Amalia Agustina Harahap		90
10	Desi Anwar Nasution		86
11	Eliza Sapitri Lubis		82
12	Indra Iwa Kusuma Siregar	VIII ³	78
13	Ishar Rinaldi Harahap		88
14	Putra Halomoan Batubara		77
15	Winda Fadillah Tiani Harahap		90
16	Alimun Siregar		80
17	Andini Hariani Nasuiton		90

18	Imam Safii Batubara		82
19	Laila Ulfah Nasution		87
20	Muhammad Yusuf Nasution		80
21	Suci Amelia		85
22	Ahmad Perjuangan Lubis		84
23	Andrian Lubis	VIII ⁴	85
24	Dewi Anggina Putri		87
25	Intan Nasution		87
26	Sakdiah Nasution		85
27	Siti Annisa Nasution		85
28	Surya Ramadhan Lubis	VIII ⁵	85
29	Abdul Harun		85
30	Ahmad Yamin Pulungan		90
31	Ari Sanjaya Nasution		76
32	Indra Gunawan Lubis		76

Lampiran 3 : Data Mentah Angket Ekonomi Orangtua

HASIL SEBARAN ANGKET EKONOMI ORANGTUA

Responden	Item soal																									Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
1	2	4	1	2	3	3	2	3	2	2	3	4	1	1	1	3	4	3	1	4	1	2	2	2	4	60
2	2	3	1	2	3	3	2	3	2	2	3	3	1	1	1	3	2	1	1	4	3	4	1	3	4	55
3	3	3	1	2	2	2	2	3	2	2	3	3	1	3	2	2	4	1	2	2	3	3	2	3	4	60
4	1	4	1	2	1	2	2	3	2	2	2	3	1	3	4	3	1	1	1	2	2	2	2	3	2	52
5	3	1	1	2	3	3	1	1	4	3	2	4	4	2	1	2	4	4	4	2	2	3	1	4	4	65
6	2	3	2	4	4	2	3	3	1	2	3	3	1	1	4	3	1	1	1	1	4	4	1	1	4	59
7	3	2	2	4	3	2	2	4	4	1	4	2	1	3	1	3	4	2	2	1	4	3	1	2	4	64
8	1	4	2	2	4	2	4	1	2	1	3	3	1	2	2	1	2	3	4	2	3	4	2	4	4	63
9	3	4	1	3	4	2	4	3	4	3	3	3	1	1	4	3	2	3	1	1	4	4	3	3	2	69
10	3	4	1	3	4	2	4	3	4	3	3	3	1	1	4	3	2	3	1	1	4	4	3	3	2	68
11	3	1	1	2	3	3	3	3	2	1	3	2	1	2	4	4	1	2	1	1	3	4	2	2	3	57
12	3	1	1	2	2	2	3	1	2	3	3	2	1	2	4	4	3	3	1	1	3	3	2	2	2	56
13	3	2	2	3	3	2	4	4	3	3	4	2	4	3	4	2	4	3	3	1	3	4	2	3	4	75
14	3	2	2	3	3	2	4	2	3	3	4	2	4	3	2	1	4	2	3	1	3	4	2	3	2	67
15	3	3	1	2	2	1	2	1	2	4	3	2	1	1	3	4	2	3	2	1	3	2	1	1	4	54
16	1	4	1	4	4	2	1	4	3	1	2	3	1	3	1	3	1	1	2	1	4	1	4	4	2	58
17	1	4	1	3	4	2	4	4	2	1	3	4	3	3	4	4	4	1	1	4	4	4	3	4	3	75

18	3	4	1	1	1	2	2	3	1	3	3	3	1	1	3	3	1	1	1	4	4	2	1	2	2	53
19	3	1	1	2	3	2	3	2	2	3	2	3	1	1	2	3	4	3	2	4	3	3	2	3	2	60
20	3	4	2	4	4	1	2	4	2	2	4	3	4	2	1	3	4	3	2	2	3	3	2	1	2	67
21	3	4	2	4	4	2	4	4	4	1	4	3	4	2	4	4	4	4	2	1	4	4	2	1	4	79
22	1	2	1	4	4	1	2	3	4	3	4	1	1	1	4	1	3	3	1	1	1	3	4	4	4	61
23	4	2	4	1	4	1	2	4	2	1	2	4	1	1	1	2	4	3	3	3	4	4	1	4	4	66
24	2	1	2	2	2	3	2	4	2	3	2	1	1	2	2	1	4	3	1	1	1	3	2	4	2	53
25	3	4	2	1	3	2	4	3	2	2	3	2	2	2	4	3	1	1	1	2	3	3	3	2	3	61
26	4	2	2	2	4	3	4	3	2	2	4	3	4	1	2	3	2	1	2	1	2	2	4	4	4	65
27	3	3	1	3	4	4	1	3	1	4	4	3	1	1	4	4	1	1	1	1	4	4	1	1	4	62
28	3	1	1	2	2	2	3	3	2	1	4	1	1	1	4	3	1	1	1	3	4	4	1	2	2	53
29	1	2	2	1	3	2	2	3	1	3	2	3	2	2	2	3	2	1	1	2	2	2	3	3	4	54
30	1	3	2	3	4	3	4	2	4	1	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	4	2	2	44	59
31	1	3	4	4	4	3	3	1	2	1	4	2	4	3	3	3	4	3	2	1	2	4	1	1	22	65
32	1	2	3	4	4	3	4	3	2	2	3	2	1	1	2	1	2	2	2	3	1	1	3	2	44	58
JUMLAH																										1973

Lampiran 4

Tabel t

df	α			
	0.10	0.05	0.02	0.01
1	6.314	12.706	31.821	63.657
2	2.920	4.303	6.965	9.925
3	2.353	3.182	4.541	5.841
4	2.132	2.776	3.747	4.604
5	2.015	2.571	3.365	4.032
6	1.943	2.447	3.143	3.707
7	1.895	2.365	2.998	3.499
8	1.860	2.306	2.896	3.355
9	1.833	2.262	2.821	3.250
10	1.812	2.228	2.764	3.169
11	1.796	2.201	2.718	3.106
12	1.782	2.179	2.681	3.055
13	1.771	2.160	2.650	3.012
14	1.761	2.145	2.624	2.977
15	1.753	2.131	2.602	2.947
16	1.746	2.120	2.583	2.921
17	1.740	2.110	2.567	2.898
18	1.734	2.101	2.552	2.878

19	1.729	2.093	2.539	2.861
20	1.725	2.086	2.528	2.845
21	1.721	2.080	2.518	2.831
22	1.717	2.074	2.508	2.819
23	1.714	2.069	2.500	2.807
24	1.711	2.064	2.492	2.797
25	1.708	2.060	2.485	2.787
26	1.706	2.056	2.479	2.779
27	1.703	2.052	2.473	2.771
28	1.701	2.048	2.467	2.763
29	1.699	2.045	2.462	2.756
30	1.697	2.042	2.457	2.750
31	1.696	2.040	2.453	2.744
32	1.694	2.037	2.449	2.738
33	1.692	2.035	2.445	2.733
34	1.691	2.032	2.441	2.728
35	1.690	2.030	2.438	2.724
36	1.688	2.028	2.434	2.719
37	1.687	2.026	2.431	2.715
38	1.686	2.024	2.429	2.712

Lampiran 5

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Angket

1. Hasil Uji Validitas Angket

No. Item	Nilai r_{tabel}	Nilai r_{hitung}	Interpretasi
1	Instrumen Valid, Jika $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ 0,361	0,997	Valid
2		0,997	Valid
3		0,996	Valid
4		0,998	Valid
5		0,999	Valid
6		0,998	Valid
7		0,998	Valid
8		0,998	Valid
9		0,998	Valid
10		0,996	Valid

11		0,999	Valid
12		0,998	Valid
13		0,994	Valid
14		0,987	Valid
15		0,997	Valid
16		0,998	Valid
17		0,997	Valid
18		0,997	Valid
19		0,996	Valid
20		0,994	Valid
21		0,998	Valid
22		0,999	Valid
23		0,997	Valid
24		0,997	Valid

25		0,998	Valid
----	--	-------	-------

2. Hasil Uji Reliabilitas Angket

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,998	25

Lampiran 6

Perhitungan Untuk Memperoleh Mean, Median, Modus, dan Simpangan

Baku Untuk Variabel X

Berikut ini adalah hasil sebaran angket untuk memperoleh ekonomi orangtua siswa kelas VIII SMPN 1 Sayurmatangi

52	53	53	53	54	54	55	56	57	58
58	59	59	60	60	60	61	61	62	63
64	65	65	65	66	67	67	68	69	75
75	79								

1. Skor Tertinggi = 79
2. Skor Terendah = 52
3. Range (R)

$$R = H - L = 79 - 52 = 27$$

4. Banyak Kelas (k)

$$K = 1 + 3.3 \log N$$

$$= 1 + 3.3 \log 32$$

$$= 1 + 3.3 (1,50)$$

$$= 4,3 \times 1,50$$

$$= 6,45 \text{ dibulatkan menjadi } 6$$

Interval kelas

$$i = \frac{\text{Rentang (R)}}{\text{Banyak Kelas (k)}} = \frac{27}{6} = 4,5 \text{ dibulatkan menjadi } 5$$

No.	Interval	F	Persentase (%)
1	52-56	8	25
2	57-61	10	31,25
3	62-66	7	21,87
4	67-71	4	12,5
5	72-76	2	6,25
6	77-81	1	3.12
Jumlah		32	100

5. Mean (rata-rata)

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

\bar{X} = Mean/rata-rata

f_i = frekuensi

X_i = Tanda kelas

Interval	F ₁	X ₁	F ₁ X ₁
52-56	8	53,5	428
57-61	10	58,5	585
62-66	7	63,5	444,5
67-71	4	68,5	274
72-76	2	73,5	147
77-81	1	78,5	78,5

	32		1.957
--	----	--	-------

$$\bar{X} = \frac{1.957}{32}$$

$$= 61,15$$

6. Median (nilai tengah)

Rumus I

$$M_e = U - \frac{(\frac{1}{2}n - Fka)}{f_1} X_i$$

Rumus II

$$M_e = L + \frac{(\frac{1}{2}n - Fka)}{f_1} X_i$$

Interval	f_1	Fka	fk _b
52-56	8	8	32
57-61	10	18	24
62-66	7	25	14
67-71	4	29	7
72-76	2	31	3
77-81	1	32	1
I=5	N=32		

Median dari rumus

Nilai = 62-66

$$f_1 = 7$$

$$fka = 18 \text{ (nilai diatas fka = 25)}$$

$$i = 5$$

$$U = 66 + 0.5 = 66.5$$

$$Me = 66.5 - \frac{(16-18)}{7} \times 5$$

$$= 66.5 - \frac{(-2)}{7} \times 5$$

$$= 66.5 - (-1,42)$$

$$= 67,9$$

7. Modus

Interval (X)	f_1
52-56	8
57-61	10
62-66	7
67-71	4
72-76	2
77-81	1
I=5	N=32

Dari tabel diatas dapat diketahui :

$$Fa = 10$$

$$I = 62 - 0.5 = 61,5$$

$$U = 66 + 0,5 = 66.5$$

$$Fb = 4$$

$$I =$$

Rumus I

$$\begin{aligned} Mo &= I + \left[\frac{fa}{fa+fb} \right] \times 5 \\ &= 61.5 + \left[\frac{10}{10+4} \right] \times 5 \\ &= 61.5 + \left[\frac{50}{14} \right] \\ &= 61.5 + 3.57 \\ &= 65 \end{aligned}$$

Rumus II

$$\begin{aligned} Mo &= U - \left[\frac{fb}{fa+fb} \right] \times 5 \\ &= 66.5 - \left[\frac{4}{10+4} \right] \times 5 \\ &= 66.5 - \frac{20}{14} \\ &= 66.5 - 1,42 \\ &= 65 \end{aligned}$$

8. Standar Deviasi

$$\begin{aligned} SD &= \sqrt{\frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N-1}} \\ SD &= \sqrt{\frac{123099 - \frac{(1973)^2}{32}}{32-1}} \\ SD &= \sqrt{\frac{123099 - \frac{3892729}{32}}{31}} = \sqrt{\frac{123099 - 121647,78}{31}} \\ SD &= \sqrt{\frac{1451,22}{31}} = \sqrt{46,813} \end{aligned}$$

SD = 6,842

Lampiran 7

Perhitungan Untuk Memperoleh Mean, Median, Modus, dan Simpangan

Baku Untuk Variabel Y

Skor maksimum dan minimum diperoleh dengan mengatur skor variabel dari yang terendah ke skor yang tertinggi yaitu :

76	76	77	78	78	80	80	82	82	82
84	85	85	85	85	85	85	85	86	87
87	87	87	87	87	87	88	90	90	90
90	90								

1. Skor tertinggi sebesar 90
2. Skor terendah sebesar 76
3. Range (rentangan)

$$\begin{aligned} R &= \text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah} = 90 - 76 \\ &= 14 \end{aligned}$$

4. Banyak kelas (K) = $1 + 3,3 \log n$

$$= 1 + 3,3 \log (32)$$

$$= 1 + 3,3 \times 1,50$$

$$= 1 + 4,95$$

$$= 5,95 \text{ dibulatkan menjadi } 5$$

$$\text{Panjang kelas (i)} = i = \frac{R}{K} = \frac{14}{6} = 2,33 = 3$$

No.	Interval	F	Persentase (%)
1	76-78	5	15,625
2	79-81	2	6,25
3	82-84	4	12,5
4	85-87	15	46,875
5	88-90	6	18,75
Jumlah		32	100

$$5. \text{ Mean (rata-rata)} = \bar{X} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

\bar{X} = Mean/rata-rata

f_i = frekuensi

X_i = Tanda kelas

Interval	F_i	X_i	$F_i X_i$
76-78	5	77	385
79-81	2	80	160
82-84	4	83	332
85-87	15	86	1290
88-90	6	89	534
	32		2701

$$\bar{X} = \frac{2701}{32} = 84,40$$

6. Median (nilai tengah)

Rumus I

$$M_e = U - \frac{(\frac{1}{2}n - Fka)}{f_1} \times i$$

Rumus II

$$M_e = L + \frac{(\frac{1}{2}n - Fka)}{f_1} \times i$$

Interval	F _i	Fka	fk _b
76-78	5	5	32
79-81	2	7	27
82-84	4	11	25
85-87	15	26	21
88-90	6	32	6
I=3	N=32		

Median dari rumus

Nilai = 82-84

$$f_1 = 4$$

$$fka = 7 \text{ (nilai diatas fka = 11)}$$

$$i = 3$$

$$U = 84 + 0.5 = 84.5$$

$$Me = 84.5 - \frac{(16 - 7)}{4} \times 2$$

$$= 84.5 - \frac{(9)}{4} \times 2$$

$$= 84.5 - 4.5$$

$$= 80$$

7. Modus

Interval	F_i
76-78	5
79-81	2
82-84	4
85-87	15
88-90	6
I=3	N=32

Dari tabel diatas dapat diketahui :

$$F_a = 4$$

$$I = 82 - 0.5 = 81.5$$

$$U = 84 + 0.5 = 84.5$$

$$F_b = 15$$

$$I = 3$$

Rumus I

$$\begin{aligned} Mo &= I + \left[\frac{f_a}{f_a + f_b} \right] \times I \\ &= 81.5 + \left[\frac{4}{4 + 15} \right] \times 3 \\ &= 81.5 + \left[\frac{8}{19} \right] \end{aligned}$$

$$= 81.5 + 0.42$$

$$= 81.92 = 82$$

Rumus II

$$\text{Mo} = U - \left[\frac{fb}{fa+fb} \right] \times 2$$

$$= 84.5 - \left[\frac{15}{4+15} \right] \times 2$$

$$= 84.5 - \frac{30}{19}$$

$$= 84.5 - 1,57$$

$$= 82.93 = 82$$

8. Standar Deviasi

$$SD = \sqrt{\frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N}}{N-1}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{228875 - \frac{(2703)^2}{32}}{32-1}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{228875 - \frac{7306209}{32}}{31}} = \sqrt{\frac{228875 - 228319,03}{31}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{555,97}{31}} = \sqrt{17,934}$$

$$SD = 4,234$$

Lampiran 8

Perhitungan Untuk Memperoleh Hubungan Variabel X dengan Variabel Y

No	Nama Siswa	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	Alpi Ripani Nasution	60	90	3600	8100	5400
2	Maysaroh Rangkuti	55	82	3025	6724	4510
3	Nurlativah Harahap	60	87	3600	7569	5220
4	Rizki Amanda Nasution	52	87	2704	7569	4524
5	Rizky Syawaluddin Siregar	65	85	4225	7225	5525
6	Robiatul Adawiyah	59	87	3481	7569	5133
7	Siti Nurkhadijah Simanjuntak	64	87	4096	7569	5568
8	Aditia Rahmat	63	78	3969	6084	4914
9	Amalia Agustina Harahap	69	90	4761	8100	6210
10	Desi Anwar Nasution	68	86	4624	7396	5848
11	Eliza Sapitri Lubis	57	82	3249	6724	4674
12	Indra Iwa Kusuma Siregar	56	78	3136	6084	4368
13	Ishar Rinaldi Harahap	75	88	5625	7744	6600
14	Putra Halomoan Batubara	67	77	4489	5929	5159
15	Winda Fadillah Tiani Harahap	54	90	2916	8100	4860
16	Alimun Siregar	58	80	3364	6400	4640
17	Andini Hariani Nasuiton	75	90	5625	8100	6750
18	Imam Safii Batubara	53	82	2809	6724	4346
19	Laila Ulfah Nasution	60	87	3600	7569	5220

20	Muhammad Yusuf Nasution	67	80	4489	6400	5360
21	Suci Amelia	79	85	6241	7225	6715
22	Ahmad Perjuangan Lubis	61	84	3721	7056	5124
23	Andrian Lubis	66	85	4356	7225	5610
24	Dewi Anggina Putri	53	87	2809	7569	4611
25	Intan Nasution	61	87	3721	7569	5307
26	Sakdiah Nasution	65	85	4225	7225	5525
27	Siti Annisa Nasution	62	85	3844	7225	5270
28	Surya Ramadhan Lubis	53	85	2809	7225	4505
29	Abdul Harun	54	85	2916	7225	4590
30	Ahmad Yamin Pulungan	59	90	3481	8100	5310
31	Ari Sanjaya Nasution	65	76	4225	5776	4940
32	Indra Gunawan Lubis	58	76	3364	5776	4408
N= 32		$\sum X =$ 1973	$\sum Y =$ 2703	$\sum X^2 =$ 123099	$\sum Y^2 =$ 228875	$\sum XY =$ 166744

Dari tabel di atas dapat diperoleh nilai masing – masing simbol yang di butuhkan untuk melaksanakan perhitungan product moment. Nilai masing –masing simbol tersebut adalah sebagai berikut :

$$N = 32$$

$$\sum X = 1973$$

$$\sum Y = 2703$$

$$\sum X^2 = 123099$$

$$\sum Y^2 = 228875$$

$$\sum XY = 166744$$

Setelah di peroleh data di atas maka dilakukan perhitungan menggunakan rumus korelasi product moment pearson sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \cdot \{n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{32(166744) - (1973)(2703)}{\sqrt{\{32 \cdot 123099 - (1973)^2\} \cdot \{32 \cdot 228875 - (2703)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{5335808 - 5333019}{\sqrt{\{3939168 - 3892729\} \cdot \{7324000 - 7306209\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{2789}{\sqrt{\{46439\} \cdot \{17791\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{2789}{\sqrt{826196249}}$$

$$= \frac{2789}{28743,62}$$

$$r_{xy} = 0,097$$

Lampiran 9

Perhitungan kriteria ekonomi orangtua

Kriteria

$$= \frac{\text{skor perolehan jumlah } x}{\text{jumlah sample } x \text{ jumlah item pertanyaan } x \text{ nilai bobot}} \times 100\%$$

$$= \frac{1973}{32 \times 25 \times 4} \times 100\%$$

$$= \frac{1973}{3200} \times 100\%$$

$$= 0.61 \times 100 \%$$

$$= 61 \%$$

Berdasarkan kriteria di atas dapat diketahui bahwa ekonomi orangtua dalam keadaan baik

Lampiran 10

Perhitungan Koefisien Determinasi

$$\begin{aligned} K_p &= r^2 \times 100\% \\ &= (0,097)^2 \times 100\% \\ &= 0,009 \times 100\% \\ &= 0,9\% \end{aligned}$$



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan. H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon. (0634) 22080, Fax. (0634) 24022

Nomor: 624/In.14/E.5/PP.00.06/04/2018

Padangsidempuan, 25/04-18

Lamp :-
Perihal :

Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth. 1. Drs.H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag
2. Zulhammi, M.Ag, M. Pd

(Pembimbing I)

(Pembimbing II)

Di Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah di tetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini:

Nama : Nadla Lisa Fitri Harahap

NIM. : 13 310 0022

Sem/ T. Akademik : X, 2018

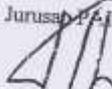
Fak./Jur-Lokal : FTIK/Pendidikan Agama Islam-1

Judul Skripsi : HUBUNGAN KEADAAN EKONOMI ORANGTUA DENGAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 1 SAYURMATINGGI

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi pembimbing I dan pembimbing II penulisan skripsi yang di maksud.

Demikian di sampaikan, atas kesediaan dan kerja sama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Ketua Jurusan PAI


Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

Sekretaris Jurusan PAI

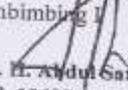

Hamka, M.Em
NIP. 19640215 200912 1 005

Wakil Dekan Bidang Akademik

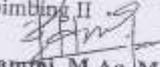

Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

~~BERSEDI/TIDAK BERSEDI~~
Pembimbing I


Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

~~BERSEDI/TIDAK BERSEDI~~
Pembimbing II


Zulhammi, M.Ag, M. Pd
NIP. 19720702 199803 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUNAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sibitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B-2192/In.14/E.4c/TL.00/11/2017
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

23 Nopember 2017

Yth. Kepala SMP Negeri 1 Sayurmatnggi

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Nadla Lisa Fitri Harahap
NIM : 13.310.0022
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Alamat : Sayurmatnggi

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul " Hubungan Tingkat Ekonomi Orngtua Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Sayurmatnggi ". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.

a.n Dekan
Wakil Dekan Bid. Adm Umum
Perencanaan dan Keuangan


Drs. Sahadir Nasution, M.Pd
NIP. 196207230994031002



PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 SAYURMATINGGI

Alamat : Jln. Mandailing Km.35 Desa Sayurmatangi, Kecamatan Sayurmatangi
NPSN : 10207137 NSS : 201071005670 Kode Pos : 22774
EMAIL : amp.sayurmatangi@yahoo.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
NOMOR : 420 /118/SMPN.002/2017

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Drs.ILYAS BATUBARA,M.Pd
NIP : 19650503 199412 1 002
Pangkat/Gol.Ruang : Pembina Tk 1 / IV.b
Jabatan : Kepala SMP Negeri 1 Sayurmatangi

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : NADLA LISA FITRI HARAHAP
NIM : 13 310 0022
Program Studi : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan / PAI

Telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 1 Sayurmatangi sesuai dengan judul penelitiannya : "HUBUNGAN EKONOMI ORANGTUA DENGAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 1 SAYURMATINGGI".

Selama melakukan penelitian yang bersangkutan mematuhi peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat keterangan penelitian ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

